

**MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PROSES MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN IPA
DI SMPN 2 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

ITA PUJI LESTARI

NIM. 206190037

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PROSES MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN IPA
DI SMPN 2 PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :

ITA PUJI LESTARI

NIM. 206190037

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN



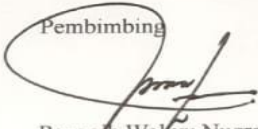
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ita Puji Lestari
NIM : 206190037
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Pangreh Wahyu Nugroho, M.Pd
NIP. 198808242020121013

Ponorogo, 20 februari 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Ita Puji Lestari
NIM : 206190037
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Februari 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 6 Maret 2023

Ponorogo, 6 Maret 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd

Penguji I : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

Penguji II : Panggih Wahyu Nugroho, M.Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Puji Lestari

NIM : 206190037

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Proses Meningkatkan

Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 08 Maret 2023



Ita Puji Lestari
NIM. 206190037

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Puji Lestari

NIM : 206190037

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2
Ponorogo

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 februari 2023
Yang Membuat Pernyataan


Ita Puji Lestari
Nim. 206190037

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT atas petunjuk dan karunia-Nya, sehingga saya diberi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo”. Shalawat serta salam tidak lupa saya lantunkan kepada Nabi Muhammad SAW sang penerang kehidupan. Atas kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Purniawan dan Ibu Sutarni yang selalu menyemangati, membimbing dan mendoakan kelancaran saya hingga saat ini.
2. Adik-adik saya Ilham Nur Arifin Daffa Saputra dan Irfan Rafli Alfiansyah yang selalu mendoakan dan menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Guru-guru saya yang terhormat, dari jenjang SD hingga jenjang Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan ajaran-ajaran hidup sejak kecil hingga dewasa dengan penuh kasih sayang.
4. Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung dan mendoakan kelancaran skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan saya dan seluruh rekan jurusan Manajemen Pendidikan Islam khususnya kelas B yang telah memberikan semangat dan masukan positif sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

MOTTO

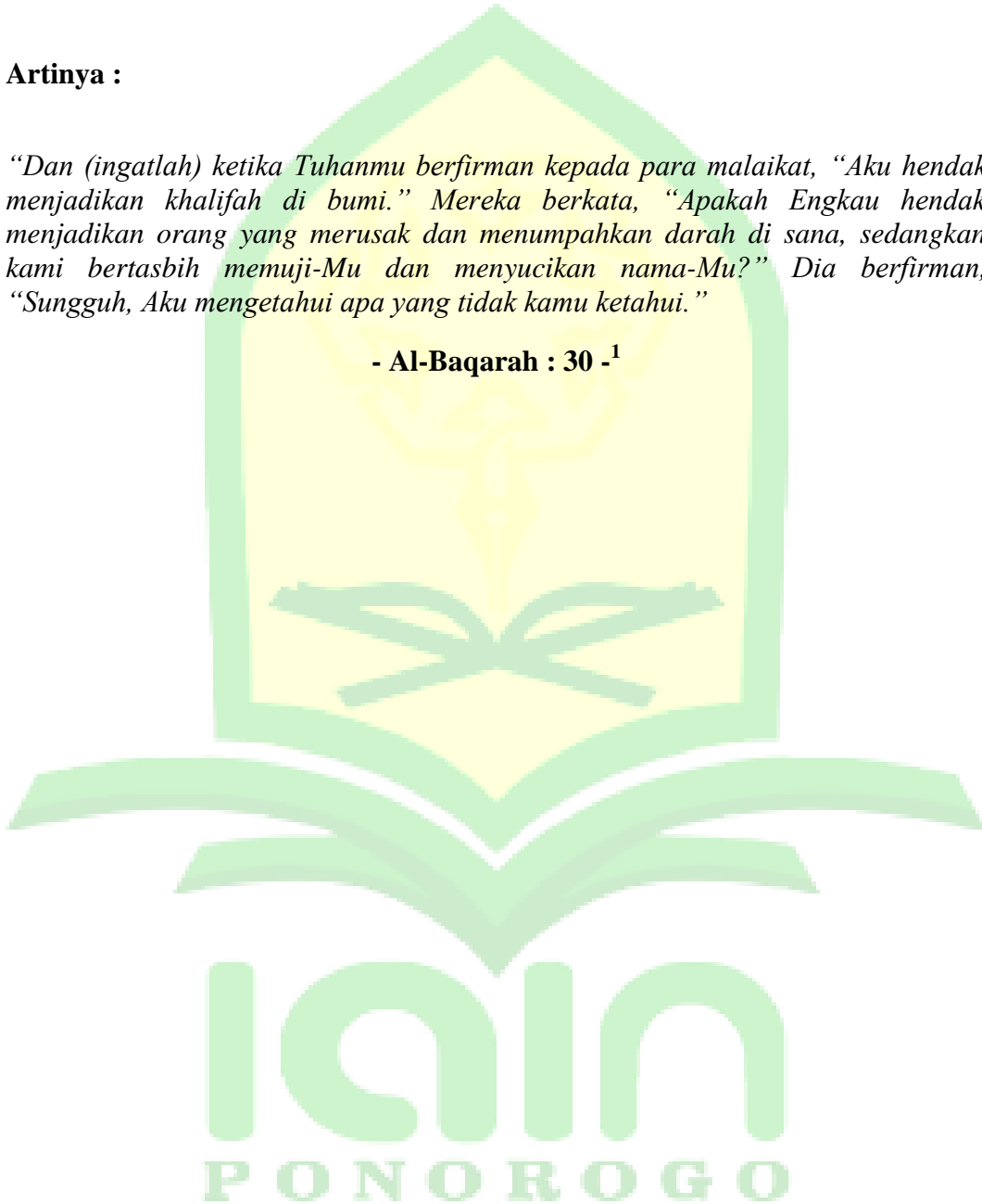
وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ

الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

- Al-Baqarah : 30 -¹



¹ Al-Qur'an, 2: 30.

ABSTRAK

Lestari, Ita Puji. 2023. *Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
Pembimbing: Panggih Wahyu Nugroho, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Bk, Motivasi Belajar, Peserta Didik, SMPN 2 Ponorogo

Setiap kegiatan memerlukan system manajemen yang baik. Oleh karena itu, upaya perbaikan dan peningkatan mutu manajemen menjadi salah satu prioritas yang harus diperhatikan, tidak terkecuali kegiatan bimbingan dan konseling, memerlukan layanan yang terencana, terprogram dan terarah dengan baik. Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) di SMPN 2 Ponorogo sudah dilaksanakan diantaranya Perencanaan Program dan Pengaturan waktu, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Mekanisme Kerja Pengadministrasian, Pola penanganan siswa, Penggunaan Fasilitas Pendukung, Pengarahan, Supervisi, dan penilaian dalam manajemen bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik namun sebagian belum dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis manajemen BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Ponorogo melalui (1). Perencanaan bimbingan dan konseling, (2). Pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan (3). Evaluasi bimbingan dan konseling dalam proses meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data wawancara dalam penelitian ini adalah guru BK. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Berdasarkan hasil data diperoleh dari penelitian, dan setelah data dianalisa maka dapat disimpulkan dalam perencanaan dan pengaturan waktu, guru bimbingan dan konseling sudah membuat program tahunan dan program semesteran dijalankan oleh guru Bimbingan dan Konseling dan berperan aktif membantu peserta didik agar mempunyai prestasi dibidang akademik dengan melakukan konseling di ruang BK atau melalui bimbingan klasikal dan bimbingan individu kepada para peserta didik yang memiliki masalah terutama berkaitan dengan motivasi belajar. Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada guru BK yang mengalami masalah dengan prestasi belajar disebabkan karna tidak adanya motivasi belajar setelah diberikan bimbingan dan konseling yang berkesinambungan anak-anak tersebut menunjukkan hasil yang semakin membaik dibandingkan sebelumnya. Pengambilan keputusan yang dilakukan sekolah terlebih dalam proses meningkatkan motivasi belajar peserta didik dilakukan dengan kegiatan rapat yang melibatkan perwakilan dari seluruh guru BK.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah- Nya sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan jalan terang dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang penuh dengan keberkahan ini.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang penulis miliki. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, yang selalu memberikan petunjuk, motivasi, bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Athok Fuadi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Panggih Wahyu Nugroho, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Jajaran Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
6. Imam Saifuddin, S.Pd., M.Or selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Ponorogo yang sudah mengizinkan penelitian di SMPN 2 Ponorogo.
7. Seluruh pihak yang telah membantu baik dalam bentuk materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena tak ada gading yang tak retak, tak ada karya yang sempurna kecuali karya Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik yang konstruktif dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya.

Ponorogo, 18 Februari 2023



Ita Puji Lestari
Nim. 206190037

DAFTAR ISI

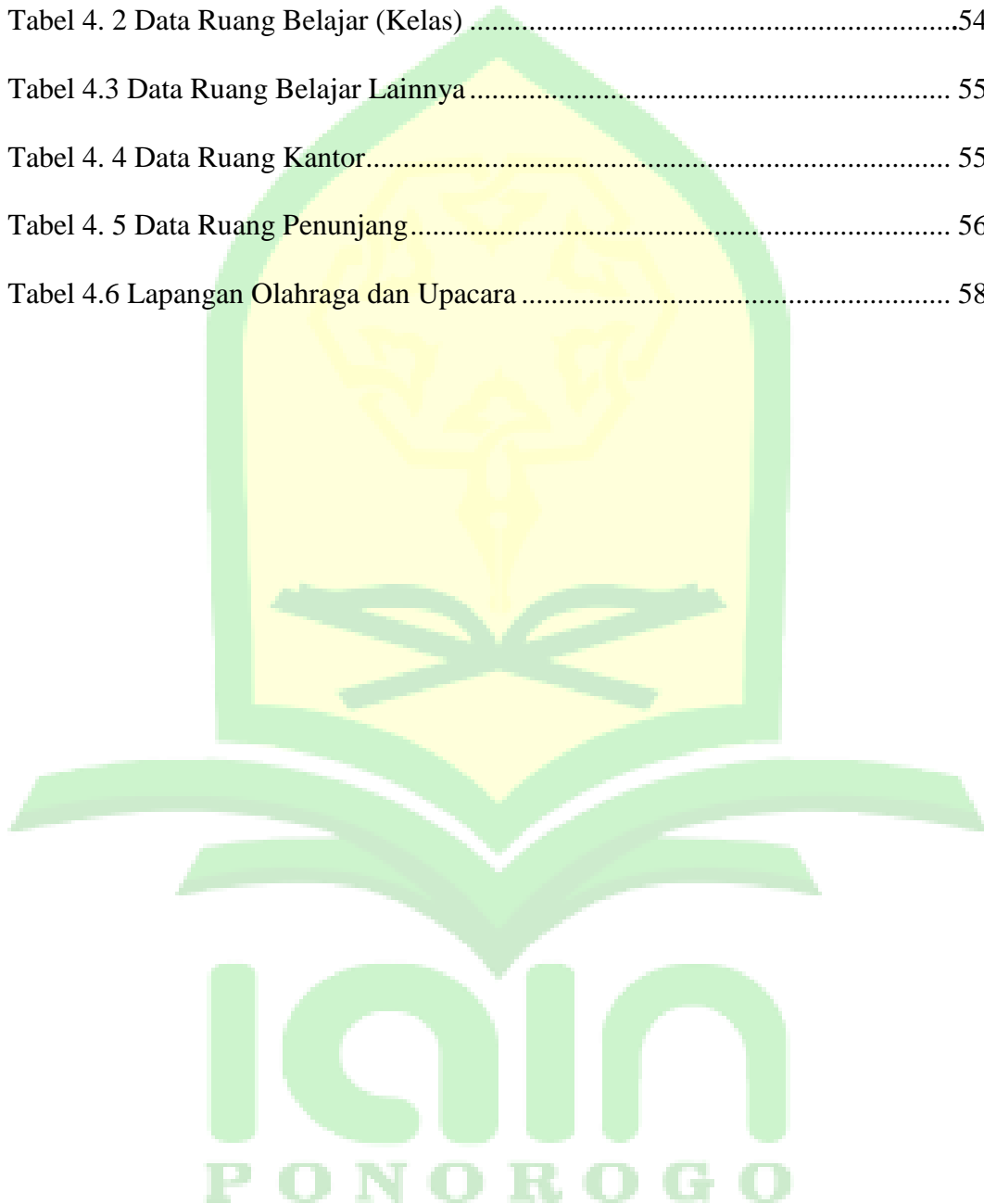
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v.
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10

1. Secara teoritis.....	10
2. Secara praktis:.....	10
E. Sistematika Pembahasan	11
F. Jadwal Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Manajemen Bimbingan dan Konseling	14
2. Motivasi Belajar	25
3. Peserta Didik.....	26
B. Kajian Peneliti Terdahulu.....	31
C. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Data dan Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
G. Tahap Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	46

B. Deskripsi Data	57
1. Perencanaan Bimbingan dan Konseling dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ponorogo.....	57
2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Proses Meningkatkan Motivasi Brlajar Peserta Didik di SMPN 2 Ponorogo	78
3. Evaluasi Bimbingan dan Konseling dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ponorogo.....	89
C. Pembahasan	98
1. Perencanaan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ponorogo	98
2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ponorogo	103
3. Evaluasi Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ponorogo	108
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	112
A. Simpulan.....	112
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....	12
Tabel 4. 1 Data Siswa Smpn 2 Ponorogo.....	54
Tabel 4. 2 Data Ruang Belajar (Kelas)	54
Tabel 4.3 Data Ruang Belajar Lainnya.....	55
Tabel 4. 4 Data Ruang Kantor.....	55
Tabel 4. 5 Data Ruang Penunjang.....	56
Tabel 4.6 Lapangan Olahraga dan Upacara	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian	31
Gambar 3. 1 Komponen-Komponen Analisis Data	40
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMPN 2 Ponorogo	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi manusia, dengan pendidikan seseorang dapat melakukan sesuatu yang dapat memajukan dirinya sehingga dapat hidup lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan adalah usaha manusia yang sadar dan terencana yang ditujukan untuk mengembangkan potensi kepribadian, kecerdasan, watak, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan secara tradisional dipandang sebagai hubungan pedagogis antara guru dan peserta didik. Guru selalu memutuskan apa yang perlu diketahui siswa dan bagaimana caranya. Pengetahuan dan keterampilan harus diberikan kepada peserta didik. Kurang lebih dalam tiga puluh tahun terakhir ini telah terjadi revolusi yang cukup besar dalam dunia pendidikan melalui penelitian proses pembelajaran. Pendidikan selalu bisa diberikan di masa kecil sampai dewasa. Jenjang pendidikan dimulai dari sekolah dasar sampai sekolah tinggi. Peserta didik melihat sekolah sebagai institusi yang dapat mewujudkan impian mereka.

Sementara itu, orang tua berharap agar sekolah dapat mendidik anak-anaknya agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia. Apa yang dapat diharapkan dari pendidikan dalam hal pengembangan siswa,

² Hazairin Habe dan Ahiruddin, *Sistem Pendidikan Nasional, Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 2017, II <<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>>.

setiap negara atau bangsa memiliki orientasi dan tujuan yang relatif berbeda. Kontribusi pendidikan yang diharapkan bagi bangsa Indonesia adalah perkembangan para siswa yang termasuk dalam UU No. 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan publik berfungsi sebagai pengembang bakat dan pembangun karakter serta peradaban bangsa yang berharga untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dan tujuan suatu bangsa adalah untuk mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang baik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, sadar, menjadi warga negara yang berilmu, kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bimbingan yakni petunjuk penjelasan untuk melakukan sesuatu dan lain-lain. Konseling yakni pemberian bimbingan oleh orang yg ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis.⁴ Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang dilaksanakan seseorang untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan psikologis di lingkungan hidupnya agar seseorang mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan dimasa depan.⁵

³ Afiatin Nisa, 'Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi', *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 5.1 (2018), 01 <<https://doi.org/10.24042/kons.v5i1.2508>>. 1-2

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://oldi.lipi.go.id/public/Kamus%20Indonesia.pdf>, diakses 13 November 2022, pukul 09:13

⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling. Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, 2018. 9

Dalam hal ini Gibson (2011) menyatakan bahwa manajemen Bimbingan dan konseling (BK) adalah kegiatan yang memfasilitasi dan melengkapi fungsi-fungsi keseharian staf konseling meliputi aktivitas administratif seperti pelaporan dan perekaman, perencanaan dan kontrol anggaran, manajemen fasilitas dan pengaturan sumber daya. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan manajemen yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi fungsi BK mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada.⁶

Secara formal keberadaan BK di sekolah semakin mantap. Berbagai upaya telah dan sedang dilakukan oleh pemerintah, organisasi profesi, Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), dulu IPB (Ikatan Petugas Bimbingan), maupun pihak-pihak lain yang terkait sudah terlihat hasilnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam hal jumlah, dapat dikatakan semua SMP, SMU, SMK telah menjalankan Bimbingan dan Konseling. Tetapi jika ditilik secara seksama dari tinjauan profesional manajemen BK belum berjalan sesuai yang diharapkan. Kenyataan di lapangan menunjukkan masih ada titik-titik lemah dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Berikut beberapa contoh masalah bimbingan dan konseling di Indonesia yaitu masalah pribadi yang disampaikan siswa berkaitan dengan cemas atau khawatir tentang sesuatu yang belum pasti, mudah marah/tidak mampu mengendalikan diri dan mudah lupa. Sedangkan

⁶ Ahmad Faris Al-Anshari, 'Manajemen Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)', *Visipena*, 10.1 (2019), 66–77.

masalah yang tidak disampaikan siswa kepada guru BK/Konselor berkaitan dengan, masalah sukar menerima pendapat orang lain, kondisi tubuh kurus/gemuk, warna kulit dan berat badan tidak ideal, kedua masalah belajar yang disampaikan siswa kepada guru BK/Konselor yang dominan diceritakan siswa yaitu, sulit untuk belajar teratur, sulit untuk memusatkan perhatian dan kurang teliti dalam mengerjakan ulangan. Sedangkan masalah belajar yang tidak disampaikan yang dominan yaitu, masalah kedapatan menyalin pekerjaan rumah (PR) teman, malas mempelajari buku pelajaran dan terpaksa mengikuti mata pelajaran yang tidak disukai. Ketiga eman, merasa diremehkan orang lain dan mudah tersinggung dengan perkataan orang lain. Sedangkan siswa yang tidak menyampaikan masalah sosial berkaitan dengan masalah, sulit dalam menjalin persahabatan dengan orang lain, punya prasangka buruk terhadap orang lain, keinginan diperhatikan oleh teman laki-laki dan perempuan. Keadaan seperti ini bisa mengakibatkan siswa terisolir dalam lingkungan bermasyarakat.⁷

Menurut Juntika Kelemahan itu diantaranya: 1) Masih banyak tenaga pelaksana Bimbingan dan Konseling tidak berpendidikan khusus Bimbingan Konseling. 2) Ada tenaga berkualifikasi penuh tetapi jumlahnya kurang dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang harus dilayani. 3) Mereka harus merangkap mengajar atau tugas lain yang tidak ada relevansinya. 4) Tidak ada ruangan khusus untuk kegiatan Bimbingan dan Konseling. 5) Ada ruangan khusus tetapi dengan ukuran yang tidak memadai untuk menampung segala kegiatan Bimbingan dan Konseling dan keperluan kerja guru

⁷ Aulia Khofifah, Afrizal Sano, and Yarmis Syukur, 'Permasalahan Yang Disampaikan Siswa Kepada Guru Bk/Konselor', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.1 (2017), 45 <<https://doi.org/10.29210/12017271>>.

pembimbing. 6) Tidak memadainya biaya yang disediakan. 7) Kurang diperoleh kerja sama dan koordinasi atau dukungan dari personel lain di sekolah. 8) Manajemen Bimbingan dan Konseling belum dikelola secara profesional.⁸

Lawyer mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong atau menjadi penyebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa dalam keadaan terpaksa seseorang mungkin saja seseorang melakukan sesuatu yang tidak disukainya. Kegiatan yang didorong oleh sesuatu yang tidak disukai berupa kegiatan yang terpaksa dilakukan cenderung berlangsung tidak efektif dan tidak efisien.⁹ Motivasi juga dapat dinilai sebagai suatu daya dorong (*driving force*) yang menyebabkan orang dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan. Hal ini dijelaskan oleh Chauhan bahwa motivasi menunjuk pada gejala yang melibatkan dorongan perbuatan terhadap tujuan tertentu.¹⁰

Belajar menurut Daryanto “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹¹ Senada dengan pendapat diatas, Morgan menyebutkan bahwa suatu kegiatan dikatakan belajar apabila memiliki tiga ciri sebagai berikut: (1) belajar adalah perubahan tingkah laku. (2) perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman, bukan karena pertumbuhan. (3) perubahan

⁸ A. Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), 90

⁹ Edward E. Lawler, *Motivation in Work Organizations*, (San Francisco: Jose- Bass, 2004), 1

¹⁰ S. S. Chauhan, *Advanced Education Psychology*, (New Delhi: Vikas PH, Ltd, 1998), 67

¹¹ Daryanto, *Belajar dan mengajar*, (Bandung: CV, Yrama Widya, 2010), 2

tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama. Belajar ialah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi.¹²

Motivasi belajar adalah daya penggerak, keinginan dari individu untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan peserta didik untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktivitas peserta didik kepada tujuan belajar. Jadi yang dimaksud motivasi belajar, adalah keadaan psikologis seseorang yang terdorong melakukan perubahan pada dirinya, berdasarkan pengetahuan, konsep dan pengertian yang diperoleh dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar hidupnya.

Keunggulan manajemen bimbingan dan konseling (BK) di SMPN 2 Ponorogo adalah setiap guru BK itu tidak hanya di ruang BK saja, tetapi guru BK juga punya buku ajar BK dari kelas 7-9 yang dapat memotivasi peserta didik di SMPN 2 Ponorogo melalui bimbingan klasikal dan individu yang sudah dilaksanakan setiap seminggu 1 kali di kelas masing-masing peserta didik ada juga guru BK yang tidak hanya memakai buku ajar saja tetapi memakai aplikasi *wordwall* yang bisa di *download* di *smartphone* ketika bimbingan klasikal di kelas. Permasalahan manajemen BK yang secara umum di alami di SMPN 2 Ponorogo adalah perencanaan program dan pengaturan waktu bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan namun sebagian belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena sebagian peserta didik menganggap Bimbingan dan Konseling sebagai tempat anak yang bermasalah

¹² *Ibid*, 12

maka oleh hal itu jarang nya siswa ke ruang Bimbingan dan Konseling untuk berkomunikasi dengan guru BK terkait pembelajaran dan kurangnya motivasi dalam belajar, dalam pengorganisasian bimbingan dan konseling sebagian sudah berjalan dengan baik, dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah berusaha untuk memotivasi siswa dalam belajar yang dilakukan 1 kali dalam seminggu dengan metode pembelajaran menggunakan materi berupa buku ajar tetapi motivasi belajar siswa masih kurang, siswa, pola penanganan siswa bimbingan dan konseling di SMPN 2 Ponorogo sudah dilakukan namun sebagian belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, penggunaan fasilitas pendukung bimbingan dan konseling sudah dimanfaatkan dengan baik namun belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pengarahan, supervisi, dan penilaian kegiatan bimbingan dan konseling di SMPN 2 Ponorogo sudah dilaksanakan namun sebagian belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹³ Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul penelitian **“Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹³ Wawancara dengan Supingi Selaku Guru BK, tanggal 16 November 2022 di Ruang BK SMPN 2 Ponorogo

1. Bagaimana Perencanaan Bimbingan dan Konseling dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo ?
3. Bagaimana Evaluasi Bimbingan dan Konseling dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Perencanaan Bimbingan dan Konseling dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Bimbingan dan Konseling dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. **Secara teoritis.** Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan research theory (teori penelitian) tentang manajemen bimbingan dan konseling dalam mempertahankan prestasi sekolah dengan harapan sekolah mampu menghadapi tantangan dan mengarahkannya sebagai kesempatan untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi.
2. **Secara praktis:**
 - a. ***Bagi IAIN Ponorogo.*** Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi atau masukan serta sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu pengetahuan dalam merancang sistem manajemen bimbingan dan konseling dalam mempertahankan prestasi sekolah unggulan menjadi sebuah organisasi atau institusi unggulan yang dapat dikembangkan di perguruan tinggi kepada mahasiswa.
 - b. ***Bagi Sekolah Negeri dan Swasta di Indonesia.*** Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi operasional bagi berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya madrasah untuk mengembangkan, meningkatkan serta mengoptimalkan mutu pendidikan melalui peran manajemen perubahan dalam menghadapi krisis, mengarahkan tantangan menjadi kesempatan dan melakukan pembaharuan untuk mencapai tujuan madrasah secara lebih efektif dan efisien.
 - c. ***Bagi Para Peneliti dan Masyarakat.*** Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam mengenali pentingnya manajemen bimbingan dan konseling ke arah

psikologis dalam mengubah tantangan menjadi kesempatan untuk mencapai tujuan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Penelitian di kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Terkait dengan Pendahuluan yakni berupa gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

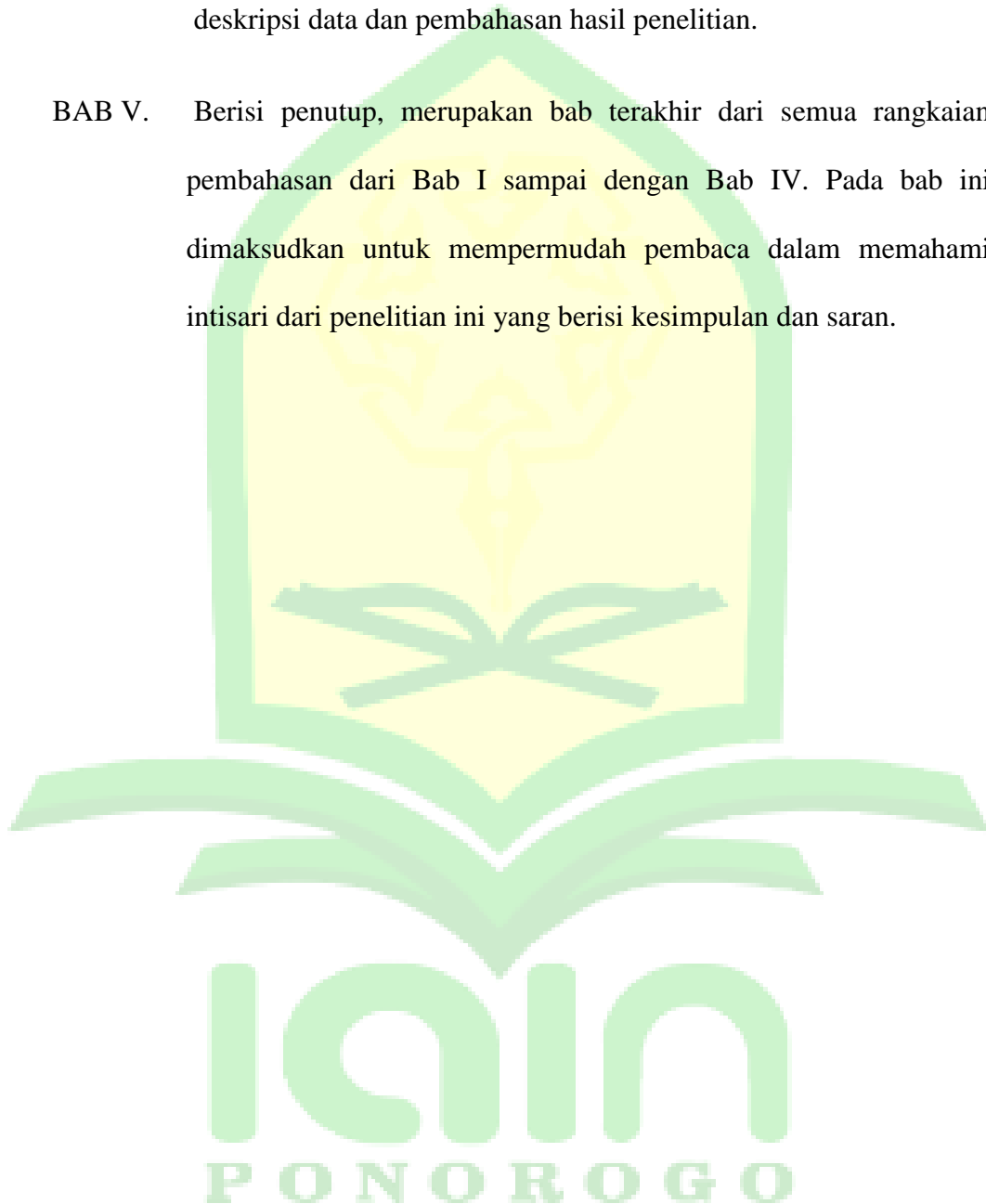
BAB II. Menjelaskan tentang Kajian Teori dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu untuk menganalisis masalah penelitian yang selaras dengan permasalahan yang diterangkan dalam bab sebelumnya. Pembahasan pada Bab II meliputi tinjauan tentang Konsep Manajemen BK, Motivasi Belajar, Peserta Didik dan kerangka berfikir penelitian.

BAB III. Memuat tentang metode penelitian yakni alasan dan bagaimana proses metode penelitian dilakukan. Dalam bab ini berisi tentang: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan

Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahapan Penelitian.

BAB IV. Berisi uraian terkait dengan gambaran umum latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V. Berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



E. Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2022/2023				
		Nov	Des	Jan	Feb	Maret
1.	Pengajuan judul skripsi	✓				
2.	Acc judul skripsi	✓				
3.	Pembuatan proposal	✓	✓			
4.	Acc seminar proposal	✓	✓			
5.	Seminar proposal		✓			
6.	Perbaikan proposal		✓			
7.	Pengurusan surat		✓			
8.	Pengambilan data			✓		
9.	Penulisan skripsi			✓	✓	✓
10.	konsultasi				✓	✓
11.	Ujian skripsi					✓

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Manajemen

Menurut Daft dan Marcic, *management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading, and controlling organizational resources*. Definisi ini menjelaskan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi yang efisien dan efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemantauan sumber daya organisasi.¹⁴ Manajemen dalam KBBI diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁵ Ordway Tead (1951) mengemukakan pandangan manajemen sebagai suatu proses dan alat yang mengarahkan dan mengarahkan kegiatan suatu organisasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.¹⁶ Manajemen adalah merencanakan, mengatur, mengarahkan dan serta pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Jones dan

¹⁴ Robert A. Scott, Allan Tucker, and Robert A. Bryan, *The Academic Dean: Dove, Dragon, and Diplomat.*, *The Journal of Higher Education*, 1989, LX <<https://doi.org/10.2307/1982278>>. 34

¹⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), (<https://oldi.lipi.go.id/public/Kamus%20Indonesia.pdf>, diakses 13 November 2022, pukul 15:48

¹⁶ George R. Terry, *Dasar Dasar Manajemen*, 2013. 9

George). Menurut Mary Parker Follett, manajemen adalah seni menyelesaikan sesuatu melalui orang lain.¹⁷

b. Pengertian Bimbingan dan Konseling (BK)

Bimbingan (*guidance*) merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa.¹⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bimbingan yakni petunjuk penjelasan untuk melakukan sesuatu dan lain-lain. Konseling yakni pemberian bimbingan oleh orang yg ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis.¹⁹ Konseling (*counseling*) sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau fleksibel dan komprehensif.²⁰ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan konseling merupakan bidang layanan kepada peserta didik (*student services*), layanan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan mereka.²¹ Untuk mencapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling dibutuhkan pergerakan dari sumber daya manusianya dan motivasi yang tinggi. Sehingga, nantinya akan diketahui (dari

¹⁷ Mamduh Hanafi, "Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen," *Managemen* 1, no. 1 (2015). 16

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*, (Bandung : Maestro, 2007), 7

¹⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), <https://oldi.lipi.go.id/public/Kamus%20Indonesia.pdf>, diakses 13 November 2022, pukul 09:13

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*, (Bandung : Maestro, 2007), 14

²¹ *Ibid*, Hal 4

evaluasi yang telah dilakukan) apakah kegiatan bimbingan dan konseling terlaksana dengan baik atau tidak.²²

c. Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK)

Manajemen BK merupakan pengelolaan, yaitu suatu kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan BK, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung BK, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan BK, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan BK mencapai tujuan serta mengevaluasi kegiatan bimbingan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya.²³

Manajemen bimbingan dan konseling dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 pada pasal 1 di jelaskan bahwa: “Bimbingan dan Konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam hidupnya.”²⁴

Manajemen bimbingan dan konseling sangat penting dalam pengarahan dan administrasi penasehat, karena pengarahan dan administrasi diidentifikasi dengan proyek-proyek arahan dan panduan yang disesuaikan dengan keadaan asli siswa. Dengan arahan yang baik dan penasehat dewan, sifat siklus dan efek samping

²² Nanang fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2009) 25

²³ Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Semarang: Widya Karya, 2011), 28

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *BIMBINGAN dan KONSELING pada PENDIDIKAN DASAR dan PENDIDIKAN MENENGAH*, Permendikbud, 2014.

dari pengarahan dan administrasi pembimbing juga dapat meningkat yang mendorong kualitas sekolah yang baik juga.²⁵ Dalam manajemen Bimbingan Konseling pun diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan

Perencanaan secara luas didefinisikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja untuk organisasi. Perencanaan pada dasarnya berarti menjawab pertanyaan: what (apa), who (siapa), when (kapan), where (di mana), why (mengapa), how (bagaimana) meningkat. Rencana yang baik harus dapat menjawab enam pertanyaan yang dikenal dengan elemen perencanaan. Unsur yang pertama adalah perbuatan yang harus dilakukan, yang kedua adalah orang yang melakukan perbuatan itu, yang ketiga adalah kapan melakukan perbuatan itu, yang keempat adalah dimana perbuatan itu dilakukan, yang kelima adalah perbuatan yang harus dilakukan Alasannya , dan akhirnya bagaimana mengambil tindakan. Prinsip Bimbingan dan Konseling dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan tujuan untuk memudahkan penanganan permasalahan siswa. Pengawas akan selalu dimintai pendapat oleh . Dalam memberikan bimbingan dan nasihat ini, guru pembimbing harus memperhatikan kondisi siswa dalam hal pengetahuan yang disampaikan tentang belajar dan ketaatan pada

²⁵ Guntama, N. B., & Ningrum, T. A. *The Management of Students Character Building in Senior High School. Padang International Conference on Educational Management And Administration (PICEMA 2018)*. Atlantis Press. (2019) 6

prinsip-prinsip yang ditetapkan sesuai dan fokus hanya pada mendevaluasi. pada citra diri, masa depan dan lingkungan.²⁶

Pengertian perencanaan menurut Zajda dan Gamage dalam Husaini Usman ,sebagai berikut: *Planingis process that precedes decicion making. Aplan iscanbe defined asadecision ,wither gard to couse ofaction .* Yang artinya : Perencanaan adalah proses yang mendahului pengambilan keputusan.Rencana dapat didefinisikan sebagai keputusan untuk mengambil tindakan.²⁷

Selanjutnya Handoko dalam Husaini Usman mengemukakan bahwa perencanaan meliputi: Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organsasi, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.²⁸ Seperti disebutkan di atas, semua elemen rencana harus terintegrasi, konsisten, dan saling mendukung satu sama lain. Tidak ada proses perencanaan yang baik yang harus didahului. Kita harus bertujuan tidak hanya untuk hidup bahagia di dunia ini, tetapi juga untuk bahagia di kehidupan selanjutnya.

2) Pelaksanaan

Unsur pelaksanaan merupakan bagian dari proses kelompok, yang meliputi tindakan imperatif, tindakan membimbing, memberi arahan, dan mengarahkan tujuan. Selain itu dalam proses ini,

²⁶ Tarno Tarno, "Penerapan Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Pasarwajo," *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 6, no. 2 (2020): 67–74

²⁷ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, 77.

²⁸ *Ibid*, 78.

seseorang dapat memotivasi untuk memberikan pemahaman dan kesadaran terhadap apa yang dilakukan oleh guru atau bawahan, sehingga mereka dapat bekerja keras dan efektif menuju tujuan. Implementasi dapat didefinisikan sebagai seperangkat upaya, metode, teknik dan metode yang mendorong anggota organisasi untuk bekerja dengan rela dan tulus untuk bekerja sebaik mungkin untuk mencapai tujuan organisasi tujuan secara efektif. cara yang efisien dan ekonomis.²⁹

Menurut pendapat Soekarno, mengusulkan rumusan pelaksanaan berdasarkan pengawasan, kepemimpinan dan pengerahan orang (dalam kelompok) agar kelompok suka dan mau beroperasi. Implementasi, Deployment atau Aktivasi adalah proses pelaksanaan program agar bagian-bagian organisasi dapat melaksanakannya serta proses memotivasi pihak-pihak yang bertanggung jawab dengan teliti dan produktivitas yang tinggi.³⁰

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (actuating) merupakan fungsi manajemen yang paling utama, karena fungsi actuating (pengerakan) berperan sebagai pengarahan yang diberikan atasan kepada karyawan untuk melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan. Fungsi pelaksanaan dapat mengimplementasikan pada kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dan dapat mewujudkan kegiatan dalam organisasi. Fungsi actuating lebih menekankan pada kegiatan yang

²⁹ Sondang siagian, *Fungs-Fungsi Manajerial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 95

³⁰ Ernie Tisnawati Sule, dan Saefullah, Kurniawan, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2010), 8.

berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Menurut Handoko bahwa di dalam unsur pelaksanaan kegiatan dipengaruhi oleh motivasi, komunikasi, kepemimpinan, perubahan dan perkembangan organisasi serta manajemen konflik. Sedangkan menurut Harold Koontz, dan kawan-kawan fungsi pelaksanaan disebut dengan memimpin atau pimpinan, yang didalam fungsi memimpin dipengaruhi oleh motivasi, kepemimpinan dan komunikasi yang semua unsur tersebut berhubungan factor manusia sebagai pelaksana.³¹

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan total upaya metodologis dan teknis dalam pelaksanaan dari semua rencana yang telah direncanakan dengan baik. Implementasi dalam penelitian ini adalah proses usaha secara keseluruhan dalam mengimplementasikan rencana dan tujuan yang diumumkan.

3) Evaluasi

Kegiatan, upaya, atau proses evaluasi meliputi pengumpulan dan analisis informasi tentang efisiensi, efektivitas, dan dampak program dan kegiatan layanan konseling dan konseling terhadap perkembangan pribadi, sosial, pembelajaran, dan karier siswa. Penilaian akan diumumkan dan keberhasilan implementasi program akan diidentifikasi dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan. Tujuan umum evaluasi adalah untuk mengetahui

³¹ Hani Handoko, *Manajemen*, 88

bagaimana kegiatan dilaksanakan dan seberapa baik tujuan program yang ditetapkan tercapai. kegiatan dilakukan dengan meneliti program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dan sedang dilaksanakan, dan hasilnya adalah landasan bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk lebih mengembangkan dan menyempurnakan program yang dapat dilakukan.³²

Hasil evaluasi akan memberikan manfaat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling selanjutnya. Beberapa hal yang diperoleh dari hasil evaluasi diantaranya: (a). Untuk mengetahui apakah program bimbingan sesuai dengan kebutuhan yang ada? (b). Apakah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan program, dan mendukung pencapaian tujuan program itu? (c). Bagaimana hasil yang diperoleh telah mencapai kriteria keberhasilan sesuai dengan tujuan dari program itu? (d). Dapatkah ditemukan bahan balikan bagi pengembangan program berikutnya? (e). Adakah masalah-masalah baru yang muncul sebagai bahan pemecahan dalam program berikutnya? (f). Untuk memperkuat perkiraan-perkiraan (asumsi) yang mendasar pelaksanaan program bimbingan? (g). Untuk melengkapi bahan-bahan informasi dan data yang diperlukan dan dapat digunakan dalam memberikan bimbingan siswa secara perorangan atau

³² Marlan, 'Jurnal Manajer Pendidikan', *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15.03 (2020), 1–9.

kelompok. (h). Untuk meneliti secara periodik hasil pelaksanaan program yang perlu diperbaiki.

Dalam proses mengkaji kepustakaan evaluasi bimbingan dan konseling ini ditemukan beberapa hambatan yang mungkin terjadi dalam mengevaluasi program BK (1). Konselor di sekolah tidak memiliki waktu yang cukup memadai untuk melaksanakan evaluasi pelaksanaan program BK karena masih disibukkan dengan pengumpulan data dan kegiatan administrasi. (2). Konselor sekolah memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi baik ditinjau dari segi jenjang maupun programnya, sehingga kemampuannya dalam mengevaluasi pelaksanaan program BK sangat bervariasi termasuk dalam menyusun, membakukan dan mengembangkan instrumen evaluasi. (3). Belum tersedianya alat-alat atau instrumen evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah yang valid, reliabel dan objektif. (4). Belum diselenggarakannya penataran, pendidikan, atau pelatihan khusus yang berkaitan tentang evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada umumnya, penyusunan dan pengembangan instrumen evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. (5). Penyelenggaraan evaluasi membutuhkan banyak waktu dan uang. Tidak dapat diragukan lagi untuk memulai mengadakan evaluasi tampaknya memerlukan biaya yang cukup mahal dan perlu biaya yang banyak. (6). Belum adanya instruktur BK yang ahli dalam bidang evaluasi pelaksanaan program BK di sekolah. (7).

Perumusan kriteria keberhasilan evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang tegas baku belum ada sampai saat ini. Faktor penyebab evaluasi tidak dilaksanakan yaitu jumlah guru BK yang tidak ideal dan pengetahuan guru BK yang rendah. Kemudian Sukardi juga mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan konselor sekolah mengenai metode evaluasi program dan keterbatasan waktu dan biaya merupakan dua alasan yang dianggap sebagai alasan kuat mengapa konselor sekolah jarang atau bahkan tidak pernah melakukan evaluasi program BK.³³

d. Tujuan BK

Secara umum panduan ini bertujuan untuk memberi arah penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama. Secara khusus, panduan ini bertujuan :³⁴

- 1) Memandu guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam memfasilitasi dan memperhatikan ragam kemampuan, kebutuhan, dan minat sesuai dengan karakteristik peserta didik/konseli;
Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama.
- 2) Memfasilitasi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, melaporkan, dan menindaklanjuti layanan bimbingan dan konseling;

³³ Tina Musyofah, Tri Pitri, and Sumarto Sumarto, 'Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK', *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4.3 (2021), 304–12.

³⁴ Kependidikan tenaga dan guru Ditjen, 'Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)', *Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud*, 2016, 1-144.

- 3) Memberi acuan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling secara utuh dan optimal dengan memperhatikan hasil evaluasi dan daya dukung sarana dan prasarana yang dimiliki;
- 4) Memandu guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling agar peserta didik/konseli dapat mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya;
- 5) Memberi acuan bagi pemangku kepentingan lain penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc.Donald, “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *‘feeling’* dan didahului oleh respon terhadap suatu tujuan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang dialami seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang disengaja atau tidak disengaja untuk mencapai tujuan yang spesifik.

Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen dan dapat terjadi melalui latihan atau penguatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. “Motivasi belajar dapat timbul dari faktor internal, kemauan dan keinginan untuk berhasil, serta dorongan kebutuhan belajar, keinginan akan cita-cita. Sedangkan faktor eksternalnya adalah reward, lingkungan belajar yang menyenangkan dan kegiatan belajar yang

menarik”. Dimiyati dan Mudjiyono, memaparkan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: 1) Cita-cita dan keinginan siswa, cita-cita memperkuat motivasi siswa untuk belajar, baik secara internal maupun eksternal. 2) kemampuan siswa, keinginan anak harus disertai dengan kemampuan atau kesanggupan untuk mencapainya. 3) Keadaan siswa, kondisi fisik dan mental siswa mempengaruhi motivasi belajar. 4) kondisi lingkungan siswa, lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, hubungan teman sebaya dan kehidupan sosial.³⁵

3. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Djamarah menyatakan bahwa peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang terlibat dalam kegiatan pendidikan..³⁶ Berangkat dari sebuah paradigma “belajar sepanjang masa”. Maka istilah yang tepat untuk menyebut seorang yang menuntut ilmu adalah peserta didik dan bukan anak didik. Peserta didik cakupannya lebih luas, tidak hanya melibatkan anak-anak tetapi juga orang dewasa. Istilah anak didik hanya dikhususkan bagi individu yang berusia kanak-kanak. Penyebutan peserta didik ini juga mengisyaratkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya di sekolah (pendidikan formal), tapi juga

³⁵ Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar, ‘Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang’, *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4.1 (2017), 47.

³⁶ Muhammad Rifa’i, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan : Widya Puspita, 2018), 1

lembaga pendidikan di masyarakat, seperti majelis taklim, paguyuban, dan yang lainnya.

Dalam pendidikan Islam, peserta didik adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat. Dari pengertian di atas jelaslah bahwa peserta didik merupakan individu yang belum dewasa. Anak kandung adalah peserta didik dalam keluarga, murid adalah peserta didik di sekolah, anak-anak penduduk adalah peserta didik masyarakat sekitarnya, dan umat beragama menjadi peserta didik rohaniawan dalam suatu agama.

Dalam istilah tasawuf, peserta didik seringkali disebut dengan “murid” atau “thalib”. Secara etimologi, murid berarti “orang yang menghendaki”, sedangkan menurut terminologi murid adalah “pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing spiritual (mursyid). Istilah “thalib” secara bahasa berarti “orang yang mencari”, sedang menurut istilah tasawuf adalah “penempuh jalan spiritual”, yang harus berusaha keras menempuh dirinya untuk mencapai derajat sufi”. Pernyataan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada tingkat sekolah dasar dan menengah, sementara untuk perguruan tinggi lazimnya disebut dengan mahasiswa (thalib).³⁷

b. Tahapan peserta didik

Robert J. Havighurst dalam Sumantri (2014) menjelaskan bahwa perkembangan terbagi menjadi beberapa bagian dan

³⁷ Kamaliah, ‘Hakikat Peserta Didik’, *Educational Journal*, 1.1 (2021), 49–55.

pembahasan tersebut hanya menjelaskan tentang masa kanak-kanak, sekolah dan remaja.³⁸

1. *Infancy & Early Childhood* (Bayi dan anak usia dini). Anak-anak antara 0 dan 6 tahun saat ini dapat belajar berjalan, belajar berbicara, mencoba memahami sesuatu dengan tangannya untuk mengendalikan dirinya tanpa dibantu fungsi toilet, perhatikan perbedaan jenisnya jenis kelamin, belajar mandiri dengan usia, belajar untuk bersosialisasi. Dari bayi hingga anak usia dini, ada beberapa di antaranya masa krisis yang dialami anak. Seperti pada tahun pertama pertimbangan sampai dengan tahun ketiga dan makanan bergizi. Karena saat ini masih anak-anak sangat membutuhkan perhatian dan dukungan dari potensi tersebut ia dapat tumbuh secara optimal dan mendapat rangsangan yang baik sesuai dengan kebutuhan anak.

2. *Middle childhood* (masa sekolah). Anak itu sudah berusia 6 tahun - Berusia 12 tahun dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: dapat memulai berpikir lebih kompleks, belajar keterampilan fisik, belajar. Untuk menghadapi teman sebaya, seseorang mulai mengerti Berperan sebagai wanita/pria dalam suatu hubungan sosial, belajar untuk mengembangkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. Berbicara tentang teori Loevinger pada mahasiswa ITP (2002).

³⁸ Mesta Limbong, 'Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik', Book, 53.9 (2020), 1689-99.

3. *Adolescence* (remaja). Kaum muda saat ini sudah cukup umur 12-18 tahun dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: mulai membangun mulai mengerti bahwa dia telah dewasa. Jalin hubungan dengan teman sebaya, berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, tunjukkan kemandirian emosional, mulailah belajar untuk pengaturan diri, energi positif yang sangat besar, membutuhkan tempat untuk mengekspresikan bakat mereka, Idealisme memiliki rasa ingin tahu yang begitu besar tidak masalah, selalu mau mencoba hal baru risiko, konsekuensi dari tindakannya. Itu sebabnya untuk saat ini Remaja belajar untuk terima kondisi fisiknya, biasakan tertarik dengan pekerjaan masa depan mereka, mulailah memperhatikan pekerjaan, membangun konsep intelektual secara pribadi, atau sebagai warga negara, adalah sebuah prestasi tanggung jawab sosial, perolehan nilai dan sistem etika sebagai panduan dalam perilaku ketika menemukan kelompok kelompok sosial yang sesuai (*peer group*).

c. Tugas-Tugas Perkembangan Peserta Didik

Tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir (6.0-12 tahun) Dampak terhadap pendidikan: Penanaman nilai-nilai moral, spiritual, sosial dan hati nurani sangat berkembang dewasa ini, karena mereka masih bisa mendapat tanggapan yang baik atas saran dari orang tua dan guru. Oleh karena itu, peran lingkungan saat ini sangat besar pengaruhnya bagi individu, dan orang tua serta guru harus

mampu menyaring hal-hal yang baik atau buruk bagi perkembangan diri siswa. Tugas perkembangan untuk kaum muda (13,0-18 tahun) : Untuk mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, Pencapaian peran sosial sebagai laki-laki dan perempuan, Merangkul ruang fisik dan menggunakannya secara efektif, Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lain, Mencapai kemandirian finansial yang terjamin, pilihan profesi (pekerjaan) dan persiapan untuk itu. Tugas perkembangan untuk kaum muda (13,0-18 tahun), Persiapan untuk pernikahan dan kehidupan keluarga, Mengembangkan keterampilan dan konsep intelektual diperlukan bagi warga negara, Mencapai perilaku tanggung jawab sosial, Dapatkan seperangkat nilai dan sistem etika untuk memandu Anda atau konseling perilaku, Iman dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.³⁹ Tugas perkembangan anak usia sekolah, yaitu:⁴⁰

- 1) Belajar memperoleh ketrampilan fisik untuk melakukan permainan
- 2) Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis
- 3) Belajar bergaul dengan teman sebaya
- 4) Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya
- 5) Belajar keterampilan dasar membaca, menulis, dan menghitung
- 6) Belajar mengembangkan konsep sehari-hari
- 7) Mengembangkan kata hati
- 8) Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi (mandiri)

³⁹ Kriesna Kharisma Purwanto, 'Tuga -Tugas Perkembangan dan Permasalahannya', 2018, 1-18.

⁴⁰ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Rajawali, 2012), 14

9) Mengembangkan sikap positif terhadap kelompok sosial.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Di antaranya yaitu:

1. **Pertama**, penelitian yang dilakukan Suratmin Sanjaya dengan judul *Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN Satu Atap 3 Negeri Katon Kabupaten Pesawaran*.⁴¹ Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen bimbingan dan konseling (BK) di SMPN Satu Atap 3 Kabupaten Pesawaran dalam meningkatkan motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa: Dalam perencanaan dan pengaturan waktu, koordinator bimbingan dan konseling membuat program konseling, program yang dipimpin oleh guru BK yang aktif membantu siswa dalam keberhasilan akademik dengan membimbing siswa yang bermasalah, terutama siswa yang terkait dengan motivasi belajar.

Berdasarkan deskripsi tersebut, terdapat sejumlah perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulisan ini, yaitu pertama, dari segi perbedaan penelitian memfokuskan pada program-program konseling sedangkan penulis menekankan pada strategi meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Ponorogo. Kedua, dari segi persamaan sama-sama memfokuskan pada pengoptimalan membimbing peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar.

⁴¹ Suratmin Sanjaya, 'Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN SATAP 3 Negeri Katon', *Metro Univ*, 2017.

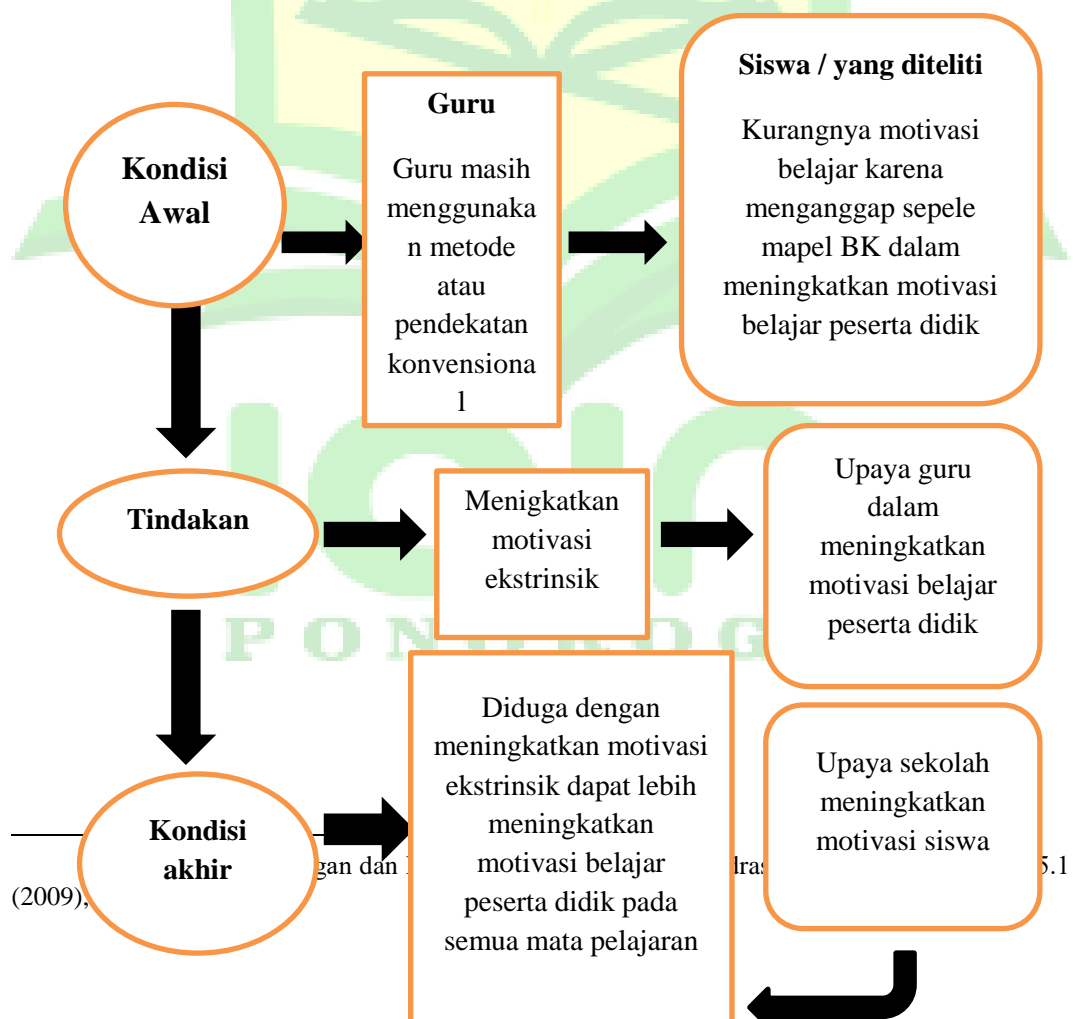
2. **Kedua**, penelitian yang dilakukan Retno Kristiawati dengan judul *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 205 Kalideres Jakarta Barat*.⁴² Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan motivasi belajar siswa melalui program bimbingan dan konseling siswa SMPN 205 Kalideres Jakarta Barat, dapat disimpulkan bahwa:
- Motivasi belajar siswa SMPN 205 Kalideres Jakarta Barat sebagian besar (67,5%) dapat dikategorikan sedang, (32,5%) lainnya memiliki tingkat motivasi belajar yang dikategorikan tinggi dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang dikategorikan rendah.
 - Pelaksanaan BK di SMPN 205 Kalideres Jakarta Barat disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ada. Proses bimbingan yang diberikan kepada siswa dilaksanakan dengan berkelompok di kelas, dan di ruang BK ; juga dilaksanakan konseling individual di ruang BK.

Dari deskripsi tersebut, terdapat sejumlah perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulisan ini, **pertama**, dari segi perbedaan penelitian memfokuskan pada seberapa banyak tingkat motivasi belajar yang dikategorikan tinggi. **Kedua**, penulis menekankan pada strategi meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Ponorogo. **Kedua**, dari segi persamaan sama-sama memfokuskan pada pengoptimalan membimbing peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar.

C. Kerangka Pikir

⁴² Retno, 'Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 205 Kalideres Jakarta Barat', 2010, 159.

Kerangka pikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. Menurut Mujiman menyatakan bahwa kerangka pikir adalah merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara.⁴³ Adapun kerangka pikir untuk penelitian ini digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengungkapkan keunikan dalam masyarakat secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada prinsipnya yaitu dengan menerangkan dan mendeskripsikan secara kritis suatu kejadian maupun peristiwa sosial dalam hal ini di dunia pendidikan, untuk mencari serta menemukan makna (meaning) dalam konteks yang sesungguhnya (natural setting).⁴⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial maupun hubungan timbal balik.⁴⁵

Dalam penelitian ini berorientasi pada tujuan untuk memahami karakteristik kelompok secara fokus mendalam, dengan penerapan jenis penelitian lapangan yakni studi kasus.⁴⁶ Teknik studi kasus yang digunakan yakni dengan menggali fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan

⁴⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 338

⁴⁵ Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 72.

⁴⁶ Farida Nugraini. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia* (Solo: Cakra Books, 2014), 48

kegiatan dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam sesuai dengan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁴⁷

Penelitian dilakukan berdasarkan kondisi realistis atau natural setting, sistematis, kompleks dan rinci di suatu lembaga pendidikan.⁴⁸ Dengan hasil penelitian berupa data deskriptif, lisan atau kata-kata dari sumber data berupa orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.⁴⁹

Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, dan memahami permasalahan serta mengelola strategi secara tepat dengan mengamati kondisi internal organisasi dalam melakukan proses manajemen BK di SMPN 2 Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Lembaga Pendidikan Negeri yang bertempat di SMP Negeri 2 Ponorogo yang beralamat di Jl. Basuki Rahmad No. 14 Ponorogo.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak magang 1 dan magang 2, dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

⁴⁷ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)* (Madura: UTM Press, 2013), 3

⁴⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9

⁴⁹ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Perubahan* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Seperti telah dikutip di atas, dalam sampel *purposive*, besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi artinya bahwa dengan menggunakan sumber data selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti.⁵⁰ Data penelitian diperoleh dari sumber data dengan melalui; (1) wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara akan peneliti lakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, peserta didik dan guru BK untuk mengetahui terkait manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Ponorogo dengan menggunakan metode pembelajaran berupa materi dari buku. (2) Observasi dilakukan untuk mengamati sejumlah hal penting seperti jalannya proses kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sekolah. (3) Dokumentasi digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tentang mekanisme perencanaan manajemen BK terkait mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 2 Ponorogo di segala keadaan atau kondisi. Dengan demikian sumber data primer penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Ponorogo.

Sedangkan sumber sekundernya adalah data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah dan lain

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 400-402

sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang seobyektif mungkin. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer dan prosedur pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁵¹

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵² Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 411

yang diamati tidak terlalu besar.⁵³ Sanafia faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstrsuctured observation*).

Selanjutnya spradley, dalam susan Stainback (1998) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participations*, dan *complete participation*. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵⁴ Menurut Spradley (1980) tahapan observasi ada tiga yaitu:⁵⁵

- 1) Observasi deskriptif, dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Observasi tahap ini sering disebut sebagai *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama.
- 2) Observasi terfokus, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

⁵³ Sugiyono. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 226.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 412

⁵⁵ *Ibid*, 416-418

- 3) Observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci.

Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (partisipasi pasif).⁵⁶ Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, tentang manajemen bimbingan dan konseling dalam proses meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan.⁵⁷ Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya. Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang Manajemen

⁵⁶ *Ibid*, 413

⁵⁷ Basrowi, dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 127

Bimbingan dan Konseling dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo.

Wawancara terstruktur (structured interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁵⁸ Pihak yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredible apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁵⁹ Menurut Arikunto dokumentasi didefinisikan sebagai “Setiap bahan tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.” Terdapat berbagai jenis dokumen yaitu dokumen pribadi, dokumen resmi, dan foto.⁶⁰ Tentunya dalam hal ini adalah catatan tertulis yang sering digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo.

4. Triangulasi

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 420

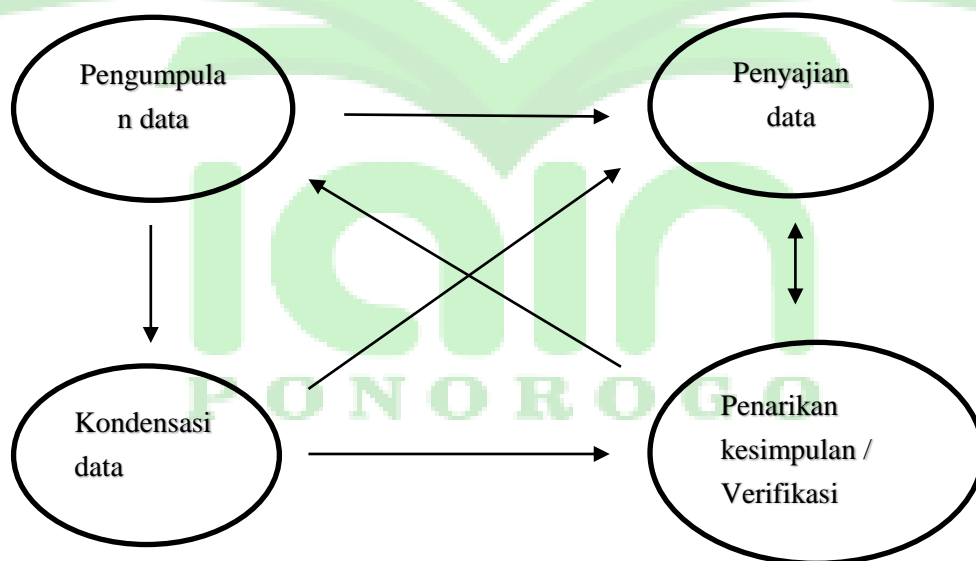
⁵⁹ *Ibid*, 430

⁶⁰ Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 126.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

E. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) akan diterapkan sebagaimana berikut:



Gambar 3. 1 Komponen- Komponen Analisis Data Model Interaktif

Dari gambar model analisa data menurut Miles dan Huberman di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang di lakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Miles dan Huberman, Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, Pengumpulan Data Penyajian Data Kondensasi Data Penarikan kesimpulan / Verifikasi mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying* dan *Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman (1992) sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang

terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh agen *travel ourtrip 1st* pada wisatawan mancanegara berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.⁶¹

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dari penelitian ini, peneliti ini menggunakan pendekatan sekaligus, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi data merupakan cara membandingkan data hasil dari pengamatan dengan wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi. Hasil akhir dari perbandingan ini diharapkan dapat menyalurkan persepsi dasar yang

⁶¹ Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

diperoleh.⁶² Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan yaitu:

- a) Triangulasi metode adalah cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh menggunakan suatu metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil dari metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga bisa memperoleh data yang dapat dipercaya. Penulis bandingkan hasil data wawancara dan hasil data dokumentasi dari tempat penelitian kemudian penulis simpulkan dari kedua data tersebut fakta yang benar benar ada di tempat penelitian sehingga didapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
 - b) Triangulasi sumber adalah cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.
2. Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian agar datanya lebih komprehensif.

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci, yang mana keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam hal pengumpulan data. Pengumpulan data tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). 330.

G. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan⁶³
 - a) Menyusun rancangan lapangan
 - b) Memilih lapangan penelitian
 - c) Mengurus perizinan
 - d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e) Memilih dan memanfaatkan informan
 - f) Menyiapkan instrumen dan perlengkapan penelitian
 - g) Etika penelitian dalam lapangan
2. Tahap Lapangan
 - a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b) Memasuki lapangan
 - c) Berperan serta mengumpulkan data.

⁶³ Umar Sidiq dan Moch.Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya,2019), 47

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Ponorogo

SMP Negeri 2 Ponorogo, berdiri pada 8 Agustus tahun 1960 yang tercatat sebagai SMP Negeri kedua di Ponorogo. Dengan berdirinya sekolah ini, masyarakat Ponorogo merasa bangga dan menaruh harapan yang besar untuk menatap masa depan terutama dibidang pendidikan. Alasan utama didirikan SMPN 2 Ponorogo adalah melaksanakan amanat UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan” selain itu Pemerintah Kabupaten Ponorogo melihat masih minimnya pendidikan baik secara kuantitas maupun kualitas di Ponorogo, maka didirikan sekolah menengah pertama diberi nama “SMP NEGERI 2 PONOROGO”, yang dipelopori oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) beserta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ponorogo. SMPN 2 Ponorogo memiliki visi dan misi, yaitu visi lembaga/madrasah “Berbudi Pekerti Luhur, Berprestasi, Berbudaya Lingkungan, Yang Berlandaskan Iman Dan Taqwa.”

SMP Negeri 2 Ponorogo merupakan sekolah negeri yang unik karena menambah jumlah jam pelajaran agama selain mata pelajaran umum dalam proses pembelajarannya. Sehingga lulusan sekolah ini memiliki nilai spiritual yang tinggi pendidikan komprehensif, siap

menerima tantangan zaman untuk hari esok yang lebih baik. SMPN 2 Ponorogo terletak di Jalan Basuki Rahmat No.44, Desa Surodikraman, Kecamatan Kota, Kabupaten Ponorogo. Guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Ponorogo yaitu Ibu Zaki dan Bapak Yosa. Jumlah keseluruhan siswa adalah 850 siswa. SMPN 2 Ponorogo merupakan sekolah menengah pertama dengan sistem organisasi yang efektif untuk layanan bimbingan dan konseling. Hal ini tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yang memiliki keahlian khusus di bidangnya, dan didukung oleh organisasi sekolah secara keseluruhan.

2. Profil SMPN 2 Ponorogo

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Ponorogo
Alamat	: Jl. BasukiRahmad No. 14 Ponorogo
Nomor telepon	: (0352) 481258
Email	: www.smpn2ponorogo.sch.id : info@smpn2ponorogo.sch.id
Status Sekolah	: Negeri
SK Kelembagaan	: 07.5/2004; 2 Desember 2004
Tipe Sekolah	: A
Tahun Pendirian	: 1960
Status Tanah	: Hakmilik
Luas Tanah	: 5777m ²
Nama Kepala Sekolah	: Imam Saifuddin, S.Pd.,M.Or
SK Pengangkatan	: 821.2/114.405.18/2016;28 Nopember 2016

3. Letak Geografis SMPN 2 Ponorogo

Kabupaten Ponorogo adalah salah satu kabupaten yang berada dari Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak di koordinat 111 17' - 111 52" Bujur Timur 7 49" - 8 20' Lintang Selatan dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 m di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 1.371,78 km. Kabupaten Ponorogo terletak di sebelah barat dari kota Provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kota yang berada di sebelah selatan adalah kota Pacitan, sebelah barat adalah kota Wonogiri (Jawa Tengah), sebelah utara adalah kota Madiun, dan sebelah timur adalah kota Trenggalek. Secara geografis SMPN 2 Ponorogo terletak di Jalan Basuki Rahmat No 44 Kelurahan Surodikraman Kecamatan Kota Kabupaten Ponorogo, berbatasan langsung dengan sebelah utara KODIM 0802 Ponorogo, selatan Jalan Sembodro, timur Jalan Basuki Rahmat, dan barat perumahan penduduk.

4. Visi, Misi, Dan Tujuan SMPN 2 Ponorogo

SMPN 2 Ponorogo mempunyai visi, misi, dan tujuan yang digunakan sebagai acuan dalam peningkatan kualitas sekolah/madrasah, yaitu:

a. Visi Lembaga/madrasah

“Berbudi Pekerti Luhur, Berprestasi, Berbudaya Lingkungan, Yang Berlandaskan Iman Dan Taqwa.”

b. Misi Lembaga/madrasah

Mengembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut, Membiasakan sopan santun dari seluruh warga sekolah, Menumbuhkan rasa cinta dan bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia, Menciptakan iklim belajar yang kondusif, Meningkatkan system pelayanan pendidikan, Menumbuhkan kembangkan potensi siswa dalam bidang akademik, olah raga dan seni, Mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan, Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, hijau, rindang, indah, nyaman dan aman, Menciptakan kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, berbudi pekerti luhur dan akhlak mulia, Menjalin hubungan kerjasama yang baik dan sinergis antar warga sekolah, masyarakat serta instansi terkait yang berorientasi pada pelestarian lingkungan.

c. Tujuan

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Kompetensi yang tersirat maupun tersurat dalam tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan dasar

merupakan amanah yang harus diwujudkan oleh satuan pendidikan, yaitu kompetensi yang dimiliki para lulusannya.

Sedangkan tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sehingga perlu dirumuskan tujuan Pendidikan SMP Negeri 2 Ponorogo adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan jangka menengah
 - a) Mengembangkan Kurikulum 2013 yang responsif, antisipatif, dan adaptif serta mampu memberikan pelayanan maksimal kepada siswa sesuai Standar Nasional Pendidikan.
 - b) Mengembangkan pembelajaran yang menggunakan multimedia dan multistrategi.
 - c) Meningkatkan penguasaan teknologi informasi.
 - d) Meningkatkan penilaian yang tepat, terukur, dan akuntabel.
 - e) Meningkatkan prestasi akademik dengan nilai UAN sesuai standar minimal kelulusan.
 - f) Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling.
 - g) Mengembangkan potensi siswa melalui ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa.
 - h) Mampu berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik tingkat kabupaten sampai tingkat nasional.
 - i) Meningkatkan kepekaan sosial dan perilaku terpuji.

- j) Membekali siswa agar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- k) Memiliki perhatian terhadap lingkungan dengan cara mengimplementasikan rasa cinta dan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari

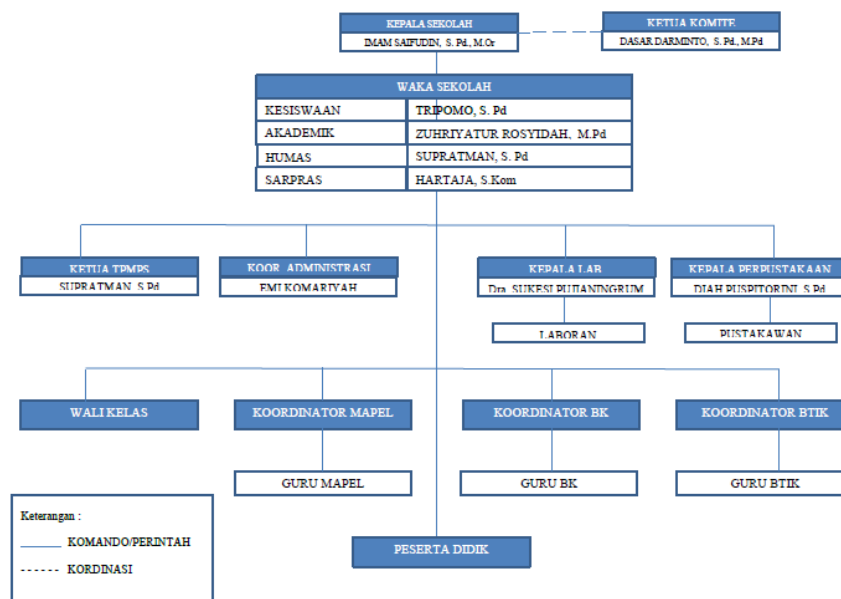
2) Tujuan Jangka Pendek

- a) Memiliki Kurikulum Lengkap dengan RPP, silabus, dan sistem penilaian yang berwawasan lingkungan dan berkarakter
- b) Semua guru melaksanakan penilaian pembelajaran secara rutin dan terprogram
- c) Meraih kejuaraan dalam lomba akademik maupun non akademik tingkat nasional.
- d) Peserta didik meraih kejuaraan dalam lomba lingkungan sekolah bersih dan sehat di tingkat kabupaten.
- e) Terpenuhinya sarana kegiatan pembelajaran untuk guru dan siswa dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan
- f) Tersedianya sarana prasarana kegiatan olah raga dan seni yang semakin lengkap dan sesuai dengan standar dan berwawasan lingkungan
- g) Peserta didik lulus 100% dengan nilai rata-rata 10 besar tingkat kabupaten.
- h) Semua peserta didik dapat melanjutkan ke SMA/SMK Favorit.

- i) Semua peserta didik taat pada norma-norma susila dan agama
- j) Melaksanakan pembelajaran dengan berbagai strategi dan pendekatan modern yang berorientasi aktif, inovatif, interaktif, inspiratif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, berbobot dan berwawasan Lingkungan
- k) Memiliki tenaga pendidik yang profesional
- l) Mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas)
- m) Mengintegrasikan literasi dengan menguatkan budaya baca dan budaya berkarya
- n) Mengintegrasikan HOTS (Higher Order Thinking Skill) dalam penyusunan alat penilaian,
- o) Mengaktualisasikan Keterampilan abad 21 atau 4C (Creatif, Critical thinking, Commucative dan Collaborative) dalam lingkungan sekolah.

5. Struktur Organisasi SMPN 2 Ponorogo

Organisasi dapat diartikan sebagai struktur penempatan anggota dalam kelompok kerja, dengan menempatkan hubungan antara orang dengan kewajiban, hak, dan tanggung jawab masing-masing. Berikut struktur organisasi SMPN 2 Ponorogo :



Gambar 4.1 Strukur Organisasi di SMPN 2 Ponorogo

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMPN 2 Ponorogo

Sekolah sebagai sebuah organisasi melibatkan begitu banyak individu yang memiliki kecenderungan yang berbeda satu sama lain. Baik dari latar belakang sosial, pendidikan, bahkan sebagai individu yang memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Sumber daya yang ada di SMPN 2 Ponorogo terdiri dari guru, siswa, dan karyawan yang mana antar satu sama lain individu maupun kelompok bekerjasama untuk membangun sesuatu hubungan, sehingga tercipta tujuan pembelajaran. Kelompok yang dimaksud adalah sumber daya manusia yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan. Pada setiap organisasi di dalamnya selalu ada pembagian tugas. Pembagian tugas ini dilakukan untuk mendukung agar interaksi antar manusia dapat berjalan dengan baik. Demikian juga di dalam kehidupan sekolah, pembagian tugas ini dilaksanakan dengan tegas

oleh kepala sekolah, sehingga masing-masing kelompok dan orang-orang dengan jelas melakukan tugas apa, kapan, dan bagaimana melakukan proses tersebut.

Tabel 4.1 Data Siswa SMPN 2 Ponorogo

Tahun pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII, VIII, IX)	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Jumlah siswa	Jumlah rombel	Siswa	Rombel
2021/2022	289	9	282	9	279	9	850	27

7. Sarana dan Prasarana SMPN 2 Ponorogo

Tabel 4.2 Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jumlah ruang lain yang digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk r. kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7 x 9 m ² (a)	Ukuran >63 m ² (b)	Ukuran <63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	27	-	-	27	-	27

Table 4.3 Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
Perpustakaan	1	15 x 8	Baik
Lab. IPA	2	15 x 8	Baik
Keterampilan	1	9 x 4	Baik
Ruang multimedia	1	7 x 9	Baik
Kesenian/ Kerawitan	1	8 x 8	Baik
Lab. Bahasa	1	8 x 15	Baik
Lab. Komputer	3	8 x 15 8 x 8 15 x 8	Baik
PTD	-	-	-
Aula	1	12,5 x 29	Baik

Table 4.4 Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
Kepala Sekolah	1	12 x 6	Baik
Wakil Kepala Sekolah	1	6 x 5	Baik
Guru	1	12 x 7	Baik
Tata Usaha	1	10 x 6	Baik
Tamu	-	-	-
Komite	1	4 x 4	Baik

Table 4.5 Data Ruang Penunjang

Jenis ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
Gudang	3	3 x 3	Baik
Dapur	1	3 x 4	Baik

Reproduksi	-	-	-
KM/WC Guru/TU	6	1,5 x 1,5	Baik
KM/WC Siswa	26	1,5 x 1,5	14 Baik/ 6 rusak sedang
BK	1	7 x 12	Baik
UKS	1	7 x 9	Baik
PMR/Pramuka	1	4 x 3	Baik
OSIS	1	4 x 3	Baik
Ibadah	1	7 x 7	Baik
Ganti	-	-	-
Koperasi	1	6 x 4	Baik
Hall/Lobi	1	9 x 25	Baik
Kantin	5	4 x 3	Baik
Rumah Pompa/Menara Air	-	-	-
Bangsai Kendaraan	1	10 x 35	Baik
Rumah Penjaga	-	-	-
Pos Jaga	-	-	-
Kantin Kejujuran	1	3 x 3	Baik

Table 4.6 Lapangan Olahraga Dan Upacara

Lapangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Keterangan
Lapangan Olahraga (Bola Volly, Basket, Futsal)	1	Standart	Baik	Menyatu dengan lapangan basket, lapangan futsal, dan lapangan tenis
Lapangan Upacara	1	Standart	Baik	

8. Prestasi belajar SMPN 2 Ponorogo

SMPN 2 Ponorogo memiliki banyak prestasi baik berskala nasional maupun internasional. Data prestasi MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada bagian akhir penelitian di halaman terlampir.

B. Deskripsi Data

1. Perencanaan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo

Perencanaan Program manajemen bimbingan dan konseling (BK) di SMPN 2 Ponorogo adalah fungsi utama manajemen yang biasa dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Perencanaan (planning), bimbingan dan konseling sebagai proses kegiatan yang memerlukan perencanaan yang cermat dan sistematis sejak awal penyusunan program hingga pelaksanaannya, sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling membuahkan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahapan ini personel bimbingan dan konseling dapat menyusun program dan menghimpun keinginan, kondisi yang dikehendaki, memikirkan segala kemungkinan (baik buruk) yang akan terjadi atau hasil yang akan dicapai.⁶⁴

Adapun visi bimbingan dan konseling di SMPN 2 Ponorogo adalah terselenggaranya layanan konsultasi profesional untuk mendorong berkembangnya peserta didik/konseli menjadi pribadi yang unggul di bidang imtak, IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi), secara gigih, mandiri dan bertanggung jawab. Misi bimbingan dan konseling di SMPN 2 Ponorogo yaitu Penyelenggaraan layanan

⁶⁴ Lihat transkrip observasi kode : 01/O/6-II/2-23

bimbingan dan konseling mandiri bagi peserta didik/pembimbing berdasarkan pendekatan humanistik dan multicultural, Membangun kerjasama dengan guru mata pelajaran, guru ke rumah, orang tua, dunia usaha dan pihak lain untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, Meningkatkan kualitas bimbingan dan pengawasan yang diberikan oleh guru atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.⁶⁵ Tahap persiapan program manajemen bimbingan dan konseling di SMPN 2 Ponorogo adalah dengan mengadakan rapat semua guru bimbingan dan konseling, kemudian membuat proses perencanaan bimbingan yang sudah direncanakan/ sudah dibuat dan membagi sesuai jobdisk guru bimbingan dan konseling serta setiap masing-masing guru BK membuat prgram tahunan dan program semesteran. Hal tersebut sesuai dengan dijelaskan Ibu Zaky Ardhiana Devie, selaku Guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

Secara keseluruhan kami melakukan tahap persiapannya pasti setiap guru bimbingan dan konseling mengadakan rapat semua guru bimbingan dan konseling, kemudian membuat proses perencanaan bimbingan yang sudah direncanakan/ sudah dibuat dan membagi sesuai jobdisk guru bimbingan dan konseling serta setiap masing-masing guru BK membuat prgram tahunan dan program semesteran.⁶⁶

Perencanaan bimbingan dan konseling adalah tugas utama manajemen, yang biasanya dilakukan sebelum komisioning. Pada tahap ini pimpinan dan staf konsultan dapat menyusun program dan mengumpulkan kondisi yang diinginkan, memikirkan segala

⁶⁵ Lihat transkrip dokumentasi kode : 01/D/6-II/2023

⁶⁶ Lihat transkrip wawancara : 03/W/30-II/2023

kemungkinan hasil (baik dan buruk) yang dapat terjadi atau dicapai. Di SMPN 2 Ponorogo dalam perencanaan, Koordinator Bimbingan dan Konseling menyusun program tahunan dan program semesteran yang disetujui oleh kepala sekolah. seperti yang diungkapkan oleh Bapak Gebri Yosa Prakosa selaku guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut ini:

Saya selalu membuat program BK dan nasehat menjelang tahun ajaran baru, agar program dilaksanakan dengan baik dan disetujui oleh kepala sekolah, dewan guru, terutama guru bimbingan dan konseling.⁶⁷

Perencanaan Program manajemen bimbingan dan konseling (BK) di SMPN 2 Ponorogo adalah fungsi utama manajemen yang biasa dilakukan sebelum kegiatan berlangsung. Perencanaan (planning), bimbingan dan konseling sebagai proses kegiatan yang memerlukan perencanaan yang cermat dan sistematis sejak awal penyusunan program hingga pelaksanaannya., sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling membuahkan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahapan ini personel bimbingan dan konseling dapat menyusun program dan menghimpun keinginan, kondisi yang dikehendaki, memikirkan segala kemungkinan (baik buruk) yang akan terjadi atau hasil yang akan dicapai.⁶⁸

Empat langkah utama yang secara umum ditempuh dalam penyusunan program bimbingan dan konseling yaitu :

- 1) *Need assessment*, Analisis kebutuhan adalah tugas konselor yang paling penting dan pertama saat membuat program BK. Oleh karena

⁶⁷ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/30-II/2023

⁶⁸ Lihat transkrip observasi kode : 01/0/6-II/2023

itu, analisis kebutuhan merupakan kunci terpenting untuk mengembangkan program BK berikutnya. Saat mengimplementasikan strategi konsultasi, analisis kebutuhan memainkan peran penting dalam implementasi strategi selanjutnya. Di awal tahun ajaran baru, konselor harus membuat rencana program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Biasanya guru BK melakukan analisis kebutuhan, yaitu rumusan penilaian kebutuhan siswa dan lingkungannya, merumuskan pola perilaku yang harus dikuasai siswa, mereka dapat menggunakan alat ITP (Inventarisasi Tugas Pengembangan), AUM (Alat Ungkap Masalah), DCM (Daftar Cek Masalah) atau AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) berdasarkan SKKPD (Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik) yang disusun oleh ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia).

- 2) Penyusunan program BK, Setiap guru BK wajib membuat program BK karena membuat program merupakan tugas pokok pertama seorang guru BK. Rencana program menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan implementasi BK di sekolah. Setelah informasi dikumpulkan tentang kebutuhan siswa, sebuah program dibuat yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tersebut. Biasanya dibuat draf individu, mulai dari perhitungan jam kerja pelayanan BK, PROTA, PROMES, Satuan layanan sampai dengan draf anggaran belanja balai konseling.
- 3) Pelaksanaan program BK, Pelaksanaan program terdiri dari empat bagian, yaitu:

layanan dasar, layanan responsif, layanan desain individual, dan dukungan sistem.

- 4) Evaluasi kegiatan BK. Evaluasi ada yang sifatnya segera, ada yang dilakukan per semester, dan evaluasi keseluruhan program yang dilakukan diakhir tahun.

Keempat langkah di atas merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan secara terus menerus. Dan ada juga penjadwalan program yaitu bagian penting dari perencanaan program karena dalam penjadwalan seperti itu lebih difokuskan pada identifikasi sesuatu yang ingin atau ingin dilakukan, kapan memulai dan kapan berhenti. Jadwal ini sangat berguna untuk pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi kegiatan.⁶⁹

Ketika guru bimbingan dan konseling mengetahui cara melakukan assesmen dengan baik dan benar, serta mampu menjalin komunikasi yang harmonis antara guru dan pengawas, maka minat dan kemampuan siswa dapat diketahui dan siswa dapat dibimbing mengenai kehidupan yang akan datang dan untuk menjadi dibimbing. Karena assesmen merupakan tolak ukur dalam perancangan program atau perencanaan program. Menurut peneliti *assesmen* memberikan penilaian bermanfaat dalam konseling karena dapat memberikan informasi kepada guru pembimbing dan pengawas sehingga guru pembimbing dapat memahami, memberikan umpan balik, membuat perencanaan dan membuat asesmen yang tepat. Hal tersebut sesuai dengan dijelaskan Ibu Zaky Ardhiana Devie, selaku Guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

⁶⁹ Lihat transkrip dokumentasi kode : 01/D/6-II/2023

Iya tentu selalu ada dan ada data- datanya setiap guru bimbingan dan konseling.⁷⁰

Ketika guru bimbingan dan konseling mengetahui cara melakukan assesmen dengan baik dan benar, serta mampu menjalin komunikasi yang harmonis antara guru dan pengawas, maka minat dan kemampuan siswa dapat diketahui dan siswa dapat dibimbing mengenai kehidupan yang akan datang dan untuk menjadi dibimbing. Karena assesmen merupakan tolak ukur dalam perancangan program atau perencanaan program. Menurut peneliti assesmen memberikan penilaian bermanfaat dalam konseling karena dapat memberikan informasi kepada guru pembimbing dan pengawas sehingga guru pembimbing dapat memahami, memberikan umpan balik, membuat perencanaan dan membuat asesmen yang tepat.⁷¹

Ada beberapa contoh aplikasi alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan konseling, antara lain daftar cek masalah (DCM), inventori tugas pengembangan (ITP), alat ungkap masalah (AUM), analisis tugas pengembangan (ATP), persyaratan yang dapat diverifikasi, identifikasi kebutuhan dan masalah konseling (IKMS)) dan lain-lain. Selain itu, pengalaman konselor dalam melaksanakan layanan konsultasi dan masukan dari berbagai pemangku kepentingan juga dapat dijadikan dasar untuk membuat daftar kebutuhan peserta didik. Kuesioner konseling atau masalah siswa SMP Negeri 2 Ponorogo dibuat dan disusun oleh tim guru untuk bimbingan dan konseling sesuai dengan lingkungan sekolah dan masalah/kebutuhan siswa. Guru BK paling sering menggunakan teknik penilaian berbasis non-tes. prosedur perancangan, Manajemen,

⁷⁰ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/30-II/2023

⁷¹ Lihat transkrip observasi : 01/O/6-II/2023

pemrosesan, analisis dan interpretasi relatif lebih mudah dipelajari dan dipahami. Jenis-jenis evaluasi teknis nontes adalah sebagai berikut.⁷²

- 1) DCM (Daftar Cek Masalah), adalah checklist yang disusun khusus untuk merangsang atau memprovokasi pengungkapan masalah atau masalah yang pernah dialami atau sering muncul secara individu.
- 2) AUM (Alat Ungkap Masalah) adalah jenis teknik non tes yang digunakan oleh konselor untuk mengungkap masalah umum di antara para konseli. Para konselor diharapkan untuk memahami dan dilatih dalam manajemen.
- 3) Wawancara (*interview*), Suatu teknik untuk memahami orang melalui komunikasi langsung (hubungan pribadi) antara pewawancara dan responden untuk memperoleh informasi atau pengetahuan tentang orang tersebut. Dengan bantuan wawancara, dijelaskan latar belakang dan penyebab masalah konseli. Pembicaraan ini sebenarnya adalah bagian dari konsultasi lengkap yang dimulai dengan identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, pengobatan, evaluasi dan tindak lanjut.
- 4) Angket, merupakan salah satu alat pengumpulan data dalam penilaian tanpa tes, berupa serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden.
- 5) ITP (Inventori Tugas Perkembangan), adalah cara memahami orang dengan memberikan banyak pernyataan yang harus dijawab/dipilih oleh responden sesuai dengan situasi mereka sendiri. Dalam hal ini, pengumpul data menginterpretasikan (memahami) jawaban responden

⁷² Lihat transkrip dokumentasi kode : 02/D/6-II/2023

tentang kondisi responden, dan responden memahami keadaannya sendiri.

Menurut peneliti apa pun konsekuensinya, baik positif atau negatif, *assessment* wajib dilakukan. Jangan dikarenakan konselor takut konseli akan bertambah tertekan karena *assessment* yang dilakukan, konselor meniadakan *assessment*. Hal ini akan mengganggu keefektifan sebuah proses konseling.⁷³

Berdasarkan hasil *asesment* kebutuhan siswa binaan, guru pembimbing dan pengawas mendapat dukungan dari berbagai badan, seperti misalnya. Program orientasi dan konseling di sekolah. Dukungan dapat diminta dalam berbagai cara, termasuk nasihat, konsultasi, pencarian dan persuasi. Kegiatan dapat dilakukan sebelum pengembangan program atau pada saat pelaksanaan program orientasi dan konseling. Hasil negosiasi, rapat koordinasi, kegiatan di luar ruangan dan lobi tercermin dalam kebijakan yang mendukung pelaksanaan program, persyaratan pelaksanaan program, kerjasama dan sinergi kerja dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Guru atau konselor yang bekerja di gugus dibimbing dan diawasi oleh seluruh kepala sekolah dan staf gugusnya dalam kegiatan konseling dan koordinasi. Untuk guru kelas yang bertindak sebagai pengawas atau guru pembimbing, kegiatan pencarian dukungan diatur dalam lokakarya di awal tahun ajaran untuk memastikan integrasi kompetensi otonom siswa dengan kompetensi inti sekolah dasar.

⁷³ Lihat transkrip observasi kode : 01/O/6-II/2023

Hal tersebut sesuai dengan dijelaskan Ibu Zaky Ardhiana Devie, selaku Guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

Proses perencanaan program manajemen BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMPN 2 Ponorogo pasti selalu mendapatkan dukungan dari pimpinan dan komite sekolah untuk selalu menjadikan BK representatif dan membuat peserta didik nyaman.⁷⁴

Dari hasil data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, program bimbingan dan konseling bukan sekedar tabel yang memuat topik layanan dan timeline pelaksanaannya. Program bimbingan dan konseling pada hakekatnya adalah dokumen yang menggambarkan arah pelayanan bimbingan dan konseling yang akan dipimpin oleh Konselor selama setahun. Hal tersebut sesuai dengan dijelaskan Ibu Zaky Ardhiana Devie dan Bapak Gebri Yosa Prakosa, selaku Guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

Proses perancangan program manajemen BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMPN 2 Ponorogo terdapat penyusunan program tahunan BK tentu selalu ada dan ada data-datanya setiap guru bimbingan dan konseling.⁷⁵

Dokumen program bimbingan dan konseling menjelaskan tentang pentingnya kepemimpinan program bimbingan dan konseling, tujuan yang dicapai oleh layanan bimbingan dan konseling, strategi yang akan dilaksanakan untuk mencapai arah program “Bimbingan dan Konseling” dan arah program bimbingan dan konseling berbagai fasilitas yang diperlukan untuk mencapai keselarasan layanan bimbingan dan konseling serta merencanakan strategi evaluasi untuk keselarasan layanan bimbingan

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/30-II/2023

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/30-II/2023

dan konseling. Secara umum program bimbingan dan konseling tahunan terdiri dari:⁷⁶

- 1) Rasional, Layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Ponorogo saat ini menghadapi banyak tantangan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, permasalahan yang dihadapi sebagian besar siswa bersifat kompleks. Beberapa di antaranya terkait dengan penyesuaian sekolah, penyesuaian interaksi sosial sekolah, ketidakmatangan orientasi pilihan karir, dan lain-lain. Di luar, para siswa, yang berkisar dari prasekolah hingga remaja awal, juga dihadapkan pada perubahan cepat yang terjadi di seluruh dunia. Perkembangan teknologi informasi yang pesat dan masif seringkali berdampak negatif terhadap perkembangan pribadi dan sosial siswa di sekolah. Akses tanpa batas di dunia maya, misalnya, sering menimbulkan budaya kerja instan, maraknya pornografi, dan masalah lainnya.

Namun pada dasarnya setiap orang memiliki kecenderungan untuk mengatur dirinya sendiri dan mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna, bahkan anak sekolah sekalipun. Dari berbagai permasalahan yang ada masih banyak harapan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa. Beberapa siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya, aktif dalam olahraga, berbakat seni, dll. Selanjutnya dapat dikatakan daya dukung yang tersedia di SMP Negeri 2 Ponorogo cukup baik. Hal ini didukung oleh fakta bahwa sebagian besar orang

⁷⁶ Lihat transkrip dokumentasi kode : 03/D/6-II/2023

tua/wali siswa berasal dari berbagai profesi dan telah menyatakan kesediaan untuk berkontribusi dalam kapasitas profesionalnya. Kondisi ini merupakan aset yang luar biasa dalam mendukung keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Demikian pula SMP Negeri 2 Ponorogo memiliki fasilitas yang cukup memadai dalam hal daya dukung sarana dan prasarana yang diperuntukkan untuk mendukung kegiatan yang menumbuhkembangkan bakat dan minat siswa melalui berbagai kegiatan di dalam dan di luar sekolah.

- 2) Dasar hukum, . Layanan Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu layanan pendidikan yang wajib diperoleh semua peserta didik diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 89 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Keputusan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar dan Bilangan. 29/1990 tentang Pendidikan. “Konselor” sebagai salah satu jenis tenaga kependidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab I Pasal 1 Ayat 6 menyatakan: “Guru adalah guru, yang dikualifikasikan sesuai dengan kekhususannya sebagai guru, dosen, pelatih, tutor, widyaiswara, tutor, inspektur, fasilitator dan sebutan lain, yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan”. 3. Layanan bimbingan konseling yang merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri dimasukkan dalam struktur kurikulum yang diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Sekolah Dasar dan Menengah. Beban kerja guru

bimbingan dan konseling atau konselor dalam Pasal 54(6) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang guru, yang menyatakan bahwa beban kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor yang menerima subsidi profesi dan tunjangan tambahan, menjadi mendukung bimbingan dan konseling paling sedikit 150 (seratus lima puluh) siswa per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan. Selain itu, “memungkinkan layanan orientasi dan konseling” dalam spesifikasi 54 ayat 6 berarti pengalokasian, bimbingan, pengawasan dan pengendalian paling sedikit 150 (seratus lima puluh) mahasiswa, yang dapat diberikan dalam bentuk layanan kehadiran terarah . untuk kelas, dan layanan individu atau kelompok untuk mereka yang dianggap perlu dan untuk mereka yang membutuhkannya. 5. Evaluasi kinerja guru atau konselor atas perintah bersama Menteri Pendidikan dan Kepala Pegawai Negeri Sipil No. 03/V/PB/2010 dan No. 14, 22 Ayat 5 Instruksi pelaksanaan tugas mengajar dan SKS tahun 2010 menyatakan bahwa penilaian kinerja pengawas dan guru pembimbing/penasehat dihitung sesuai dengan beban kerja yang dibutuhkan dan jumlah paling sedikit 150 (seratus lima puluh) pengawas. 250 (dua ratus lima puluh) konsultan per tahun.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kualifikasi Konselor, menyatakan bahwa kualifikasi akademik konselor pada jalur pendidikan formal dan informal: (i) gelar sarjana (S-1) dalam Kepemimpinan dan Konseling; (ii) konsultan yang terlatih

secara profesional. Kompetensi tutor meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, sebanyak 17 kompetensi dan 76 subkompetensi. 7. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MT, No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA dan No. 70 Tahun 2013 tentang Sifat dasar dan struktur mata pelajaran SMK/MA MAK yang memungkinkan pembelajaran berorientasi minat. Struktur kurikulum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan pilihan berupa pilihan kelompok khusus, lintas minat atau minat mendalam. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar. Permendiknas menyebutkan bahwa terdapat 4 (empat) program dalam komponen layanan konseling, antara lain: a) layanan dasar; b) layanan individu dan layanan perencanaan; c) layanan tanggap; dan (d) layanan dukungan sistem. Layanan orientasi dan konseling termasuk mis. (a) Layanan Pribadi, (b) Layanan Pembelajaran, (c) Layanan Sosial, (d) Layanan Karier. Petunjuk Operasional Pelaksanaan Supervisi dan Penyuluhan di Sekolah Menengah Tahun 2016 Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK). Dalam POP BK SMP ini dapat mendukung guru BK/konseling dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan pemantauan layanan bimbingan dan konseling.

- 3) Visi dan misi BK di SMPN 2 Ponorogo, Visi bimbingan dan konseling adalah terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli menuju pribadi unggul dalam imtak, iptek, tangguh, mandiri dan bertanggung jawab. Misi : Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik/konseli berdasarkan pendekatan yang humanis dan multikultur, Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha dan industri, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling, dan Meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.
- 4) Deskripsi kebutuhan, Kebutuhan peserta didik/guru dapat ditentukan berdasarkan asumsi teoritis dan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan. Setelah menyelesaikan tugasnya, guru bimbingan konseling terlebih dahulu membuat daftar kebutuhan (need assesment). Tujuan pembuatan alat ini adalah untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan konseli.
- 5) Rumusan kebutuhan, rumusan tujuan ditetapkan berdasarkan hasil asesmen yang telah diselesaikan atau hasil deskripsi kebutuhan siswa/pembimbing. Perumusan tujuan dicapai dan disusun sesuai dengan perilaku yang harus dipantau oleh siswa/konselor setelah menerima layanan bimbingan dan konseling.

- 6) Komponen program, Komponen program bimbingan dan konseling di SMP meliputi:
- a) layanan dasar, Layanan dasar pada sekolah dasar dilaksanakan dalam aktivitas yang langsung ke dalam kegiatan untuk siswa/konseli yaitu bimbingan Konseling, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, dan bimbingan lintas kelas. Kegiatan yang dilakukan melalui media antara lain papan bimbingan, brosur dan media bimbingan dan konseling inovatif. Bagi guru kelas yang bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling, layanan konseling tradisional dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran tematik.
 - b) Layanan responsif, Dalam rangka pelayanan responsif di sekolah dasar, guru bimbingan dan konseling atau konselor menawarkan intervensi singkat. Pekerjaan pemberi pengaruh juga dilakukan di Layanan Responsif, yang difokuskan untuk mendukung siswa/pengawas dalam menangani tugas yang terus berkembang. Guru atau pengasuh yang membimbing dan mengawasi memahami bahwa siswa menghadapi hambatan berdasarkan kecacatan, jenis kelamin, ras, bahasa, orientasi seksual, status sosial ekonomi, pengaruh orang tua, bakat, dll. Bimbingan dan Konseling Guru atau konselor harus bekerja untuk memastikan bahwa semua siswa/mentor diperlakukan sama di seluruh sekolah dasar.
 - c) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual Peserta Didik, Rencana yang dibuat oleh siswa secara berkala ditinjau dan

diperbarui serta didokumentasikan dalam profil siswa, misalnya dalam bentuk grafik Layanan perencanaan khusus dan individual yang ditawarkan langsung kepada siswa dapat berupa kegiatan konseling klasik, konseling individu, konseling kelompok, konseling besar atau lintas kelas-kelas, konseling kelompok, Konseling dan kerjasama Kegiatan khusus dan perencanaan individu sekolah dasar terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Pilihan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mencerminkan minat siswa terhadap suatu kegiatan tertentu. Pemantauan dan pengawasan guru atau konselor dapat memberikan informasi untuk perencanaan pribadi, akademik dan profesional dalam pemilihan pengajaran bagi siswa.

- d) Dukungan sistem, Berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik, maka alokasi waktu komponen program.
- 7) Bidang layanan, Bimbingan dan konseling satuan pendidikan mencakup empat bidang kinerja, yaitu. bidang kinerja pengembangan pribadi, sosial, pembelajaran dan karir yang merupakan satu kesatuan yang dapat dibedakan untuk setiap individu siswa/konseli.
- 8) Mengembangkan tema/topik layanan BK, Tema/topik merupakan rincian lanjut dari identifikasi deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karier yang akan dituangkan dalam RPL BK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling)

- 9) Rencana kegiatan (*action plan*) bimbingan dan konseling adalah rencana yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diturunkan dari hasil penilaian terhadap kondisi siswa/konseli dan kompetensi kemandirian konseli.
- 10) Rencana Evaluasi. Pelaporan dan Tindak Lanjut, Evaluasi proses merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan menganalisis hasil evaluasi proses selama kegiatan konseling berlangsung. Fokus evaluasi adalah keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan orientasi dan konseling. Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah evaluasi. Isi laporan lebih bersifat deskriptif dan mencakup analisis hasil kegiatan asesmen sebelumnya. Kegiatan monitoring evaluasi merupakan kegiatan yang memantau hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi, guru pembimbing atau pembina dapat mempertimbangkan kembali seluruh program yang dilaksanakan dengan merencanakan atau merevisi seluruh program atau bagian dari program yang kurang efektif.

Sarana dan prasarana bimbingan konseling, prasarana pokok terpenting yang dibutuhkan adalah ruang konsultasi dan ruang kontrol yang layak. Ruangan yang dirancang hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga para siswa tamu merasa nyaman dan nyaman dan ruangan tersebut dapat digunakan untuk melakukan berbagai orientasi dan penawaran konseling baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan prinsip dan pedoman etika. bimbingan dan nasihat.

Sarana dan prasarana meliputi sarana dan peralatan yang mendukung pelaksanaan program orientasi dan konseling.⁷⁷

Setelah membuat rencana kegiatan program tahunan, kemudian mendistribusikan komponen layanan dan strategi kegiatan dalam program semesteran dalam bentuk yang lebih rinci. Terdapat beberapa komponen dalam program semesteran. Hal tersebut sesuai dengan ibu Zaky Ardhiana Devy, selaku guru BK sebagai berikut:

Proses perancangan program manajemen BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMPN 2 Ponorogo terdapat penyusunan program semesteran BK tentu selalu ada dan ada data-datanya setiap guru bimbingan dan konseling.⁷⁸

Terdapat beberapa komponen dalam program semesteran, yaitu:

- 1) Bulan dan komponen program
- 2) Layanan Dasar, berisi tentang strategi layanan dan topik/tema layanan dalam komponen layanan dasar, seperti bimbingan klasikal dengan tema yang sudah dibuat dalam rencana kegiatan
- 3) Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual, berisi tentang strategi layanan dan topik/tema dalam komponen layanan perencanaan individual misalnya bimbingan klasikal dengan tema memilih sekolah lanjutan di tingkat SMA/SMK - MA/MAK
- 4) Layanan Responsif, berisi strategi layanan dan topik/tema (bila ada) dalam komponen layanan responsif, misalnya : konseling kelompok dengan tema/topik “3 Kata Penting dalam Pergaulan”

⁷⁷ Lihat transkrip dokumentasi : 04/D/6-II/2023

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara : 03/W/30-11/2023

- 5) Dukungan sistem, berisis tentang strategi kegiatan dalam dukungan sistem seperti pengembangan jejaring, kegiatan manajemen dan PKB.⁷⁹

Memilih untuk menjadi guru BK memang bukan suatu hal yang sederhana. Adanya bimbingan dan konseling di sekolah memang sangat penting sebab peranan sekolah saat ini tidak hanya sebagai pengajar untuk mendapatkan ilmu bagi pelajar tetapi mendidik para pelajar agar menjadi manusia yang lebih positif dan sukses meniti karir di masa depan. Motivasi menjadi guru BK di SMPN 2 Ponorogo yaitu terutama terletak pada kepribadian masing-masing orang dan bidang masing-masing seseorang untuk memberikan masa depan yang baik bagi seorang siswa. Guru memiliki beberapa konsep bimbingan dan konseling, percaya bahwa membentuk masa depan siswa adalah salah satu tanggung jawab mereka yang luar biasa. Bahkan, banyak guru yang sering berkomunikasi dengan alumni sekolah tersebut. Guru BK ini pun merasa bahwa membentuk masa depan siswa adalah panggilan yang luar biasa. Ada beberapa pimpinan yang berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengetahui karir apa yang ingin mereka masuki di masa depan. Hal tersebut sesuai dengan Bapak Gebri Yosa Prakosa dan Ibu Zaky Ardhiana Devie selaku guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

Motivasi ibu/bapak (guru BK) ketika menjadi konselor/guru BK di SMPN 2 Ponorogo, Yang pasti yaitu sesuai dengan keahlian dari

⁷⁹ Lihat transkrip dokumentasi kode : 04/D/6-II/2023

bidang nya sendiri, karena BK ada sesuatu hal yang di benahi atau merubah cara pandang siswa terhadap guru BK yaitu bukan tempatnya masalah padahal tidak sama sekali.⁸⁰

Kendala- kendala program perencanaan guru BK di SMPN 2 Ponorogo, menurut peneliti yaitu pada saat ini banyak siswa yang menganggap bimbingan dan konseling itu hanya untuk tempatnya masalah, padahal selain itu BK sangat berperan penting untuk memotivasi dan memberikan banyak pembelajaran secara psikologi. Dan kurang fokusnya peserta didik dalam pembelajaran BK untuk memotivasi belajar dalam meningkatkan kualitas dan karir peserta didik sehingga tidak masuk ke dalam diri peserta didik tersebut bahwa BK itu bagaimana ya ? BK itu seperti apa ya ?, peserta didik sangat kurang memahami apa itu bimbingan dan konseling. Permasalahan siswa yang kompleks seringkali mempengaruhi kegiatan pembelajaran di sekolah, yang saat ini terjadi di sekolah dimana banyak siswa yang tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran guru, perilaku yang ditunjukkan mengarah pada hal-hal yang tidak pantas, seperti guru dan teman-teman yang biasanya bersikap kasar, intimidasi di antara siswa sendiri tidak jarang. Perilaku sebagian besar siswa terutama disebabkan oleh pengaruh internet atau media sosial, klub dan keadaan keluarga siswa itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan Bapak Gebri Yosa Prakosa dan Ibu Zaky Ardhiana Devie selaku guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

Kendala di dalam proses perencanaan program manajemen BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMPN 2 Ponorogo, yaitu Perubahan /Pergantian kurikulum k-13 ke kurikulum merdeka, konselor harus belajar lagi memperdalam

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara kode : 02/W/30-II/2023

kurikulum merdeka atau kurikulum yang sedang diterapkan saat ini.⁸¹

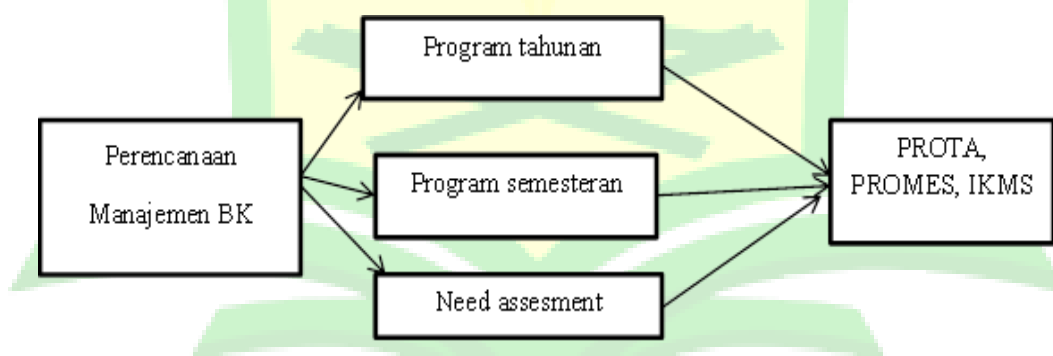
Dalam konteks implementasi kurikulum merdeka, peran bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka harus berperan sebagai koordinator dalam pelaksanaan kesejahteraan psikologis siswa (student well-being) dan mendorong perkembangan siswa. sehingga mereka dapat mewujudkan potensinya untuk perkembangan yang optimal. Selain itu, bimbingan dan konseling merupakan bagian dari rencana untuk mengangkat profil pelajar pancasila. Guru mata pelajaran dan pendidik dapat berkolaborasi dalam peran kepemimpinan dan bimbingan untuk mewujudkan kesejahteraan psikologis peserta didik. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, tidak hanya guru BK tetapi juga guru mata pelajaran harus berperan memberikan orientasi dan nasehat yang mengangkat potensi siswa. Layanan bimbingan dan konseling apa yang dapat ditawarkan ketika menerapkan kurikulum merdeka.⁸²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perencanaan dan pengaturan waktu, koordinator bimbingan dan konseling sudah membuat program tahunan dan program semesteran untuk dijalankan oleh guru Bimbingan dan Konseling dan berperan aktif membantu peserta didik agar mempunyai prestasi dibidang akademik dengan melakukan konseling di ruang BK atau melalui bimbingan klasikal dan bimbingan individu kepada para peserta didik yang memiliki masalah terutama berkaitan dengan motivasi belajar. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada guru BK yang mengalami masalah dengan prestasi

⁸¹ Lihat transkrip wawancara : 03/W/30-II/2023

⁸² Lihat transkrip observasi kode : 02/O/6-II/2023

belajar disebabkan karena tidak adanya motivasi belajar setelah diberikan bimbingan dan konseling yang berkesinambungan anak-anak tersebut menunjukkan hasil yang semakin membaik dibandingkan sebelumnya. Motivasi belajar anak-anak semakin terbangun dan meningkat, ini terlihat dari perubahan perilaku mereka dan kemauan anak-anak untuk belajar. Tugas dan PR yang diberikan selalu dikerjakan tidak lagi terlambat masuk kelas, perhatian terhadap materi pelajaran/serius dalam belajar, rajin kehadiran/tatap muka, keinginan menjadi yang terbaik/mendapat nilai baik. Pengambilan keputusan yang dilakukan sekolah terlebih dalam proses meningkatkan motivasi belajar peserta didik dilakukan dengan kegiatan rapat yang melibatkan perwakilan dari seluruh guru BK. Secara skematis proses perencanaan dapat di lihat di bagan berikut:



Gambar 4.2 Perencanaan Manajemen Bk

2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 2 Ponorogo adalah Pelaksanaannya seperti biasa menggunakan metode pembelajaran bimbingan klasikal mulai dari masuk kelas, peserta didik menggunakan buku ajar bimbingan dan konseling LKS dan buku paket ada BAB motivasi tentang belajar maupun berprestasi di SMPN 2 Ponorogo, ada

juga peserta didik yang menggunakan bimbingan individu bagi peserta didik yang tidak mendapatkan motivasi belajar yang bagus dari keluarganya atau diri sendiri itu konselor bisa menggunakan bimbingan individu tersebut. Untuk kelas 7 rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu menggunakan model inspiratif. Rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (RPL BK), bimbingan klasikal, bimbingan klasikal kelas besar/lintas kelas, bimbingan/konseling kelompok, dan konseling individu. Hal tersebut sesuai dengan Bapak Supingi selaku guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

Program pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Ponorogo, Pelaksanaannya seperti biasa menggunakan metode pembelajaran bimbingan klasikal mulai dari masuk kelas, peserta didik menggunakan buku ajar BK LKS dan buku paket ada BAB motivasi tentang belajar maupun berprestasi di SMPN 2 Ponorogo, ada juga peserta didik yang menggunakan bimbingan individu bagi peserta didik yang tidak mendapatkan motivasi belajar yang bagus dari keluarganya atau diri sendiri itu konselor bisa menggunakan bimbingan individu tersebut.⁸³

Kemudian dalam pelaksanaan program manajemen BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Ponorogo sebenarnya yang paling terlibat adalah guru BK (konselor) pastinya tetapi ada acc dari pimpinan dulu, jadi guru BK menyodorkan program tahunan, program semesteran, dan RPP otomatis guru BK baru bisa terjun, kemudian bisa kerja sama antara guru BK saja, guru mata pelajaran, kalau lingkupnya besar bisa kerja sama

⁸³ Lihat transkrip wawancara kode : 01/W/16-11/2022

dengan kesiswaan. Dan menggunakan metode pembelajaran klasikal, game, ice breaking, media film, dengan penugasan-penugasan dengan berfikir kritis dengan menemukan sendiri (pemantik). Kolaborasi muncul ketika beberapa orang bekerja sama secara erat. Kerja sama yang serius diperlukan untuk mencapai hasil terbaik. Juga untuk mendukung guru BK dalam memberikan layanan sekolah. Kerja sama terjadi tidak hanya dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga dalam semua komunikasi di sekolah.

Sikap saling menghormati, saling mendukung dan saling membantu staf diperlukan untuk kerjasama. Jelas bahwa kerja sama sangat penting. Dengan kerjasama staf sekolah, semua kegiatan berjalan dengan lancar, kegiatan pelayanan Bk dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan kepemimpinan dan implementasi kepemimpinan di sekolah tidak lepas dari peran berbagai aktor di sekolah. Selain guru pembimbing atau pelatih, pelaksanaan utama, pelaksanaan.⁸⁴ Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dengan demikian mempengaruhi banyak orang (staf) dan bukan hanya tugas guru konselor dan konseling. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, antara lain : guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan staf administrasi. Semua pegawai bekerja dalam satu arah yang sama, yaitu mencapai tujuan

⁸⁴ Lihat transkrip observasi kode : 02/O/6-II/2023

bimbingan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan Ibu Zaky Ardhiana

Devie selaku guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

Yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen BK dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMPN 2 Ponorogo, Sebenarnya yang paling terlibat adalah guru BK (konselor) pastinya tetapi ada acc dari pimpinan, jadi guru BK menyodorkan program tahunan, program semesteran, dan RPP otomatis guru BK baru bisa terjun, kemudian bisa kerja sama antara guru BK saja, guru mata pelajaran, kalau lingkungnya besar bisa kerja sama dengan kesiswaan⁸⁵.

Strategi layanan dasar di sekolah menengah berupa dukungan melalui pengalaman kegiatan produksi secara klasikal terstruktur atau direncanakan dan dilaksanakan dalam kelompok untuk secara sistematis dalam mengembangkan keterampilan adaptif diri yang efektif sesuai dengan tingkat perkembangan dan tugas.⁸⁶ Hal tersebut sesuai dengan Bapak Gebri Yosa Prakosa dan Ibu Zaky Ardhiana Devie selaku guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

Strategi yang dilakukan dalam pemberian layanan dasar bimbingan dan konseling, Bisa menggunakan metode pembelajaran klasikal, game, ice breaking, media film, dengan penugasan-penugasan dengan berfikir kritis dengan menemukan sendiri (pemantik).⁸⁷

- 1) Bimbingan klasikal, Layanan dasar tersedia untuk semua siswa. Artinya, untuk memulai program yang direncanakan, guru perlu didatangkan langsung ke dalam kelas bersama siswa. Guru memberikan layanan konseling kepada siswa sesuai jadwal. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui layanan

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/30-II/2023

⁸⁶ Lihat transkrip observasi kode : 02/O/6-II/2023

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/30-II/2023

bimbingan dan informasi tentang berbagai hal yang bermanfaat bagi peserta didik. Layanan orientasi biasanya dilakukan pada awal kelas dan ditujukan untuk siswa baru agar mereka memiliki pemahaman yang utuh tentang sekolah yang mereka masuki. Para siswa belajar tentang berbagai hal yang berkaitan dengan sekolah, seperti: kurikulum, staf (kepala sekolah, guru, dan staf administrasi), jadwal pelajaran, perpustakaan, laboratorium, kebijakan sekolah, departemen (untuk sekolah menengah), kegiatan ekstrakurikuler, dan fasilitas sekolah lainnya. Layanan informasi adalah suatu proses dimana siswa ditawarkan bantuan dalam berbagai bidang kehidupan yang penting bagi mereka, baik melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung (melalui media cetak dan elektronik, seperti buku, brosur, pamflet, majalah, dan internet). Layanan informasi konseling klasikal dapat menggunakan pelajaran pengembangan diri. Untuk berlaku adil bagi semua siswa, kegiatan bimbingan klasikal harus direncanakan dengan tepat untuk semua kelas.

- 2) Bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling kepada siswa dalam kelompok kecil (5-10 orang). Kelas-kelas ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa. Topik yang dibahas dalam panduan grup ini bersifat umum dan tidak bersifat rahasia, seperti: misalnya: jalur studi yang efektif, tips untuk ujian dan

manajemen stres. Layanan konseling kelompok bertujuan untuk mengembangkan keterampilan atau perilaku baru yang lebih efektif dan produktif.

- 3) bekerja sama dengan guru mata pelajaran atau wali kelas, Program bimbingan berjalan efektif bila mendapat dukungan dari semua pemangku kepentingan, dalam hal ini terutama guru mata pelajaran atau guru ke rumah. Konselor bekerja dengan guru dan guru kelas untuk mendapatkan informasi tentang siswa (seperti prestasi akademik, kehadiran dan kepribadian), untuk membantu memecahkan masalah siswa, dan untuk mengidentifikasi area yang dapat ditawarkan oleh guru spesialis. Aspek-aspek tersebut meliputi: a) Penciptaan sekolah di mana kelas memiliki suasana sosio-emosional yang menguntungkan bagi pembelajaran siswa; (b) memahami karakteristik siswa yang unik dan beragam; (c) menandai siswa yang dicurigai membuat masalah; (d) mendukung siswa dengan ketidakmampuan belajar melalui program pendidikan remedial; (e) merujuk (transfer) mahasiswa yang membutuhkan bimbingan dan nasihat kepada tutor; (f) memberikan informasi tentang hubungan antara jurusan dan bidang pekerjaan yang diminati mahasiswa; g) memahami perkembangan industri atau perusahaan dalam rangka membekali mahasiswa dengan informasi yang komprehensif tentang kehidupan profesional (persyaratan kualifikasi profesi, suasana kerja, persyaratan

kerja dan prospek karir); (h) menunjukkan kepribadian yang matang, baik secara emosional, sosial, moral dan spiritual (hal ini penting karena guru merupakan “tokoh sentral” bagi siswa); dan (i) memberikan informasi tentang cara-cara untuk mempelajari mata pelajaran yang mereka tawarkan secara efektif.

4) Bekerja sama dengan Orang Tua Untuk meningkatkan kualitas program konseling awal, konselor harus bekerja sama dengan orang tua siswa. Kerjasama ini penting agar proses pembinaan siswa tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dilakukan oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini dimungkinkan untuk memberikan informasi, pemahaman dan pertukaran ide antara konselor dan orang tua untuk mengembangkan potensi siswa atau memecahkan masalah siswa. Bekerja dengan orang tua ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti: (1) kepala sekolah atau komite sekolah mengundang orang tua (setidaknya sekali dalam enam bulan) ke sekolah, yang dapat dilakukan bersamaan dengan penerbitan laporan, (2) sekolah memberitahukan kepada orang tua (melalui surat) tentang perkembangan siswa atau permasalahannya, dan (3) orang tua diminta melaporkan ke sekolah tentang status anaknya di rumah, terutama yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan perilaku sehari-hari.⁸⁸

⁸⁸ Lihat transkrip dokumentasi kode : 02/O/6-II/2023

Permasalahan siswa begitu kompleks karena akar masalahnya tidak hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar siswa. Banyak masalah yang dihadapi siswa berasal dari keluarga, terutama orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, fokus pada pekerjaan sehari-hari dan menganggap kurang penting untuk memantau pembelajaran anak di rumah ketika orang tua lebih banyak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan. Apalagi dengan kemajuan teknologi, maka orang tua semakin yakin bahwa anak dapat belajar mandiri dari internet melalui sumber yang dapat diakses melalui smartphone. Siswa yang mengikuti pembelajaran di sekolah seringkali menghadapi masalah, sehingga perlu dilakukan kunjungan rumah untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang masalah tersebut. Siswa memiliki banyak kasus, yang penyebabnya harus diketahui. Perlu terjalin komunikasi yang baik antara wali kelas, guru mata pelajaran, khususnya konselor, dengan orang tua siswa, agar permasalahan siswa dapat tertangani dengan baik. Sebagai salah satu alternatif untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, dapat dilakukan kegiatan yang mendukung berjalannya layanan bimbingan konseling yaitu kunjungan rumah atau biasa disebut home visit. Kunjungan rumah merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan untuk memahami lingkungan dan siswa bermasalah. Hal tersebut sesuai dengan Bapak Gebri Yosa Prakosa

dan Ibu Zaky Ardhiana Devie selaku guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

Hambatan yang di temui guru BK dalam pelaksanaan BK tersebut, Peserta didik yang kurang fokus otomatis materi yang disampaikan tidak sampai ke peserta didik tersebut, ada juga ketika melakukan bimbingan pembinaan kepada peserta didik orang tua atau wali tersebut susah dihubungi kebanyakan cuek dan tidak seimbang.⁸⁹

Mencermati beberapa kendala utama yang ditemukan terkini dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang sekarang menggunakan kurikulum merdeka, maka penulis menggagas beberapa solusi antara lain :

- 1) Tugas dan peran BK harus dijelaskan kepada sekolah dari sudut pandang kepala sekolah yang merupakan otoritas tertinggi sekolah, agar BK tidak berfungsi. Pencerahan menganggap perlu untuk menyampaikan pemahaman tentang posisi BK di sekolah-sekolah atas dasar bahwa pendidikan di sekolah tidak hanya melalui pembelajaran guru khusus dan pelatihan guru praktis, tetapi juga melalui yang dibuat BK dan kegiatan konsultasi. Guru atau konselor membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal, termasuk menemukan dan menentukan pilihan dan membuat pilihan yang melibatkan perencanaan pribadi, sosial, akademik dan karir.
- 2) Pelatihan lanjutan yang berkesinambungan harus diselenggarakan untuk semua guru BK implementasi BK dalam implementasi kurikulum 2013. Pendidikan salah satunya

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/30-II/2023

sebuah solusi karena dianggap tepat untuk membekali tutor karir untuk melaksanakan tugas bimbingan dan kepemimpinan. Dalam proses bimbingan dan konseling, diperlukan metode dan teknik psikologis yang berbeda untuk memahami perkembangan perilaku dan pengaruh siswa, dengan tetap dibakukan dan difokuskan pada perkembangan pribadi seutuhnya. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran profesional para guru unggulan, sehingga tugas dan peran mereka dalam tanggung jawab untuk menyesuaikan diri dengan dinamika dan kehidupan sosial dapat terpenuhi dengan baik.

- 3) Perlu dikaji keterkaitan antara topik dan subtopik materi BK dengan topik terkait sehingga meskipun belum ada pedoman materi BK, namun dapat menyatu dengan materi yang terkait dengan materi tertentu yang terkait. Topik.
- 4) Kajian orientasi dan konseling sebagai lembaga yang melahirkan guru BK sangat diperlukan melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja guru BK sebagai alumni mata kuliah tersebut sengaja: a) mencari umpan balik tentang bagaimana meningkatkan layanan prody dari calon guru BK; b) Menumbuhkan kesadaran di sekolah akan pentingnya bimbingan dan konseling sebagai proses untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan sekolah, karena program bimbingan dan konseling mencakup aspek tugas perkembangan

individu, khususnya dalam bidang pendidikan dan kematangan profesional, serta pengembangan pribadi dan kematangan emosi. dan kematangan sosial.⁹⁰ Hal tersebut sesuai dengan Ibu Zaky Ardhiana Devie selaku guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

Solusi yang di gunakan guru BK ketika menemukan kendala atau hambatan ketika pelaksanaan program BK tersebut, Kalau di kelas ada bimbingan dan konseling individual, orang tua dengan home visit.⁹¹

Solusi yang dilakukan oleh guru BK ketika menemukan hambatan/ masalah ketika pelaksanaan program BK terkait peserta didik yang sedang ada konflik yaitu melakukan home visit, seorang guru BK harus mempertimbangkan beberapa hal, antara lain persiapan mental, informasi apa yang ingin diterima, guru BK harus bersikap wajar, santun, hormat, dan memiliki keinginan untuk membantu. Agar tidak menimbulkan kesan berhenti atau mencari, sebelum berkunjung harus ada kepastian kedatangan pelatih yang diinginkan. Kepastian ini dapat diperoleh dari surat tanggapan orang tua terhadap surat pemberitahuan tentang rencana kunjungan rumah sekolah atau dengan mewawancarai siswa yang bersangkutan tentang rencana kunjungan rumah.⁹²

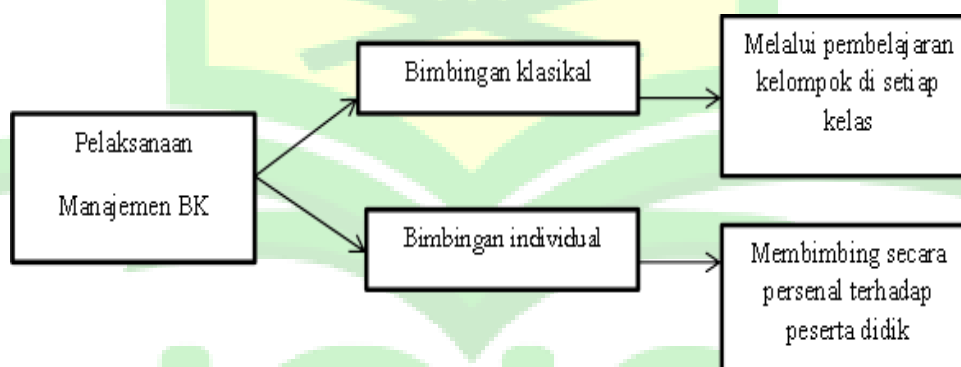
Program tahunan yang sudah disetujui oleh kepala sekolah, dengan kata lain untuk perencanaan bimbingan dan konseling sudah terjadwal dengan baik dengan adanya program tahunan. Untuk pengorganisasian dan pelaksanaan sudah tersusun dan terstruktur. Mekanisme kerja

⁹⁰ Lihat transkrip dokumentasi kode : 05/D/6-II/2023

⁹¹ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/30-II/2023

⁹² Lihat transkrip observasi kode : 02/O/6-II/2023

pengadministrasian bimbingan dan konseling di SMPN 2 Ponorogo sudah berjalan sebagaimana mestinya. Pola penanganan siswa telah berjalan dengan baik dan fasilitas pendukung manajemen bimbingan dan konseling telah lengkap. Pengarahan, supervisi, penilaian dijalankan secara maksimal dan meningkatnya motivasi belajar peserta didik yang indikator motivasi belajar tersebut adalah tanggung jawab terhadap tugas/PR, tidak terlambat masuk kelas, perhatian terhadap materi pelajaran/serius dalam belajar, keinginan menjadi yang terbaik/mendapatkan nilai baik, rajin/kehadiran tatap muka yang melalui mata pelajaran BK bimbingan klasikal atau dilaksanakan di kelas masing-masing setiap kelasnya seminggu 1 kali ada mata pelajaran BK untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Secara skematis proses pelaksanaan dapat dilihat di bagan berikut:



Gambar 4.3 Pelaksanaan Manajemen Bk

3. Evaluasi Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo

Untuk mengetahui keberhasilan tujuan dari berbagai layanan yang digunakan di SMPN 2 Ponorogo, diperlukan evaluasi. Evaluasi

adalah cara supervisor membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan dari layanan bimbingan dan konseling. Ini adalah bagaimana tingkat kinerja dapat dibaca. Mengevaluasi keberhasilan dalam bimbingan dan konseling berbeda dengan mengevaluasi kemampuan subjek. Karena pada mata pelajaran prestasi terletak pada penguasaan materi, sedangkan pada konseling selain evaluasi program terletak pada perubahan pemahaman, sikap dan perilaku siswa setelah mendapat layanan konseling dan konseling. Hal tersebut sesuai dengan Ibu Zaky Ardhiana Devie selaku guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

Terdapat sedikit hambatan atau masalah yang sering terjadi pada saat melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Ponorogo, peserta didik dan orang tua tidak memiliki perubahan yang konsisten, jadi guru bimbingan dan konseling sulit menderkripsikan apakah ada progress atau tidak, semisalnya ketika ada progress ternyata sama saja.⁹³

Aspek-aspek yang dinilai, baik proses maupun hasil, adalah:

- 1) Kesesuaian program dan implementasi.
- 2) Pelaksanaan program.
- 3) Kendala yang dihadapi.
- 4) Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar.
- 5) Murid, karyawan sekolah, orang tua dan layanan bimbingan dan konseling masyarakat.
- 6) Perubahan kemajuan siswa menuju pencapaian tujuan jasa konsultasi, pelaksanaan tugas pembangunan dan keberhasilan belajar

⁹³ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/30-II/2023

- 7) Keberhasilan siswa setelah lulus sekolah baik dalam studi lanjutan atau dalam masyarakat.

Selain itu, beberapa kendala menyebabkan evaluasi program bimbingan dan konseling yang tidak terpenuhi, yaitu: Guru bimbingan dan konseling tidak memiliki waktu untuk mengevaluasi program bimbingan karir, guru bimbingan dan konseling merasa kurang mampu untuk mengevaluasi program bimbingan dan konseling sulit untuk mengukur perubahan perilaku yang terjadi dengan alat yang tersedia saat ini hanya cukup untuk melakukan kegiatan bimbingan, sedangkan evaluasi membutuhkan dana sendiri, informasi yang dibutuhkan untuk melakukan evaluasi tidak lengkap, guru bimbingan dan konseling sulit menentukan kriteria penilaian program bimbingan dan konseling, dan guru bimbingan dan konseling mendirikan sendiri petugas lapangan dan tidak ahli penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Ponorogo. Ditemukan bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling oleh guru BK belum efektif karena masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya.⁹⁴

Evaluasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Ponorogo, merupakan langkah penting dalam pengelolaan layanan bimbingan dan konseling (BK). Secara umum, tujuan evaluasi adalah untuk menentukan tingkat implementasi tindakan dan pencapaian tujuan yang ditetapkan untuk program tersebut. Terdapat 2 (dua) jenis evaluasi dalam evaluasi

⁹⁴ Lihat transkrip dokumentasi kode : 06/D/6-II/2023

program bimbingan dan konseling, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan menganalisis hasil evaluasi proses selama kegiatan konseling berlangsung. Fokus evaluasi adalah keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan orientasi dan konseling. Evaluasi hasil merupakan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan hasil. Evaluasi hasil orientasi dan penawaran konseling bertujuan untuk melihat hasil siswa yang memberikan penawaran orientasi dan konseling. Fokus penilaian dapat diperkuat dengan mengembangkan sebuah citra diri, sikap dan perilaku berhubungan dengan materi/topik/masalah yang sedang dibahas.⁹⁵ Hal tersebut sesuai dengan Ibu Zaky Ardhiana Devie selaku guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

Yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMPN 2 Ponorogo, Kecermatan menganalisa, kerja sama dengan pihak-pihak terkait dengan intens.⁹⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara guru BK di SMPN 2 Ponorogo, dalam pelaksanaan evaluasi program orientasi dan konseling dapat berlangsung dalam empat tahap, yaitu: Merumuskan masalah, mengembangkan atau merakit alat pengumpulan data, mengumpulkan dan menganalisis data untuk menentukan program mana yang telah atau belum dilaksanakan dan program mana yang telah atau belum

⁹⁵ Lihat transkrip observasi kode : 03/O/7-II/2023

⁹⁶ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/30-II/2023

membuahkan hasil, apakah untuk memperbaiki program yang salah, atau mengembangkan (menambah atau mengubah) sesuatu. yang dapat mendukung efektifitas program.⁹⁷

Pelaporan merupakan tahap selanjutnya setelah evaluasi. Isi laporan lebih bersifat deskriptif dan mencakup analisis hasil kegiatan asesmen sebelumnya. Pelaporan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan di mana semua hasil yang diperoleh dalam evaluasi proses dan hasil disusun dan dijelaskan dalam bentuk laporan yang dapat memberikan semua informasi terkait tentang keberhasilan dan kekurangan dari program konsultasi yang dilaksanakan. Kerjasama antar personil sekolah muncul ketika ada kerja tim yang kuat dari beberapa orang. Kerja sama yang serius diperlukan untuk mencapai hasil terbaik. Juga, mendukung guru BK dalam melakukan pelayanan di sekolah. Kolaborasi terjadi tidak hanya dalam tugas yang harus diselesaikan, tetapi juga dalam semua komunikasi di sekolah. Sikap saling menghormati, saling mendukung dan saling membantu staf diperlukan untuk kerjasama. Jelas bahwa kerja sama sangat penting. Dengan kerjasama staf sekolah, semua kegiatan berjalan dengan lancar, kegiatan pelayanan Bk dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan kepemimpinan dan implementasi kepemimpinan di sekolah tidak lepas dari peran berbagai aktor di sekolah. Selain guru pembimbing atau konselor, implementasi utama, penyelenggaraan. Hal

⁹⁷ Lihat transkrip observasi kode : 03/O/7-II/2023

tersebut sesuai dengan Ibu Zaky Ardhiana Devie selaku guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

Berikut pihak-pihak yang berhak melakukan evaluasi dalam program BK , Guru bimbingan dan konseling, kepala tata tertib, pimpinan, referral pihak luar, P3A, dan psikolog.⁹⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Ponorogo, adapun pihak-pihak yang berhak dalam evaluasi yaitu guru bimbingan dan konseling, kepala tata tertib, pimpinan, referral pihak luar, P3A, dan psikolog.

Tujuan dari kegiatan tindak lanjut pelaporan hasil program BK adalah memperbaiki hal-hal yang masih lemah, kurang tepat atau kurang penting mencapai tujuan, mengembangkan program menambah atau mengubah hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan atau efektifitas program BK. Hasil evaluasi dapat digunakan tertarik dengan umpan balik tentang pelaksanaan program BK, perbaiki atau tingkatkan pelaksanaan program berikut ini. Setiap orang kinerja harus terus dipantau karena masih merupakan bagian integral dari layanan orientasi dan konseling, itu terhubung apa yang terjadi pada siswa selama atau setelah sekolah dikeluarkan dari sekolah. Ini adalah penilaian tentang bagaimana kinerja yang dapat dikontrol diperiksa, ditempatkan atau dikirim atau diterima oleh siswa layanan, tetapi untuk menentukan apakah dukungan tambahan diperlukan kepada pelanggan Itulah mengapa penting untuk menetapkan tujuan untuk mencapai tindak lanjut. Hal tersebut sesuai

⁹⁸ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/30-II/2023

dengan Ibu Zaky Ardhiana Devie selaku guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

Proses tindak lanjut yang dilakukan guru BK setelah mengadakan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMPN 2 Ponorogo, tindak lanjut yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling itu sesuai arahan dari pimpinan dan menyesuaikan kondisi pada saat ini.⁹⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru BK di SMPN 2 Ponorogo, tentunya dalam melakukan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling itu yang pertama harus mendapat arahan dari pimpinan (kepala sekolah), ada langkah-langkah yang harus dilakukan agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan benar. Ada juga beberapa langkah dalam mengevaluasi program bimbingan dan konseling yang harus diselesaikan oleh seorang guru atau konselor, antara lain : Merumuskan masalah atau pertanyaan. Langkah ini terdiri dari pembuatan papan skor. Karena tujuan evaluasi biasanya untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, guru harus menyiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis. Pertanyaan-pertanyaan tersebut pada dasarnya berkaitan dengan dua aspek utama yang akan dievaluasi, yaitu: proses pelaksanaan program dan hasil program.¹⁰⁰

Mengembangkan atau mengatur alat pengumpulan data. Pada langkah kedua, dilakukan dengan memilih alat/perangkat evaluasi yang ada atau dengan menyusun dan mengembangkan alat evaluasi

⁹⁹ Lihat transkrip wawancara kode : 03/W/30-II/2023

¹⁰⁰ Lihat transkrip observasi kode : 02/O/6-II/2023

yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan yaitu tingkat implementasi dan kinerja program, pelatih harus menyusun alat-alat yang berkaitan dengan hal tersebut. dua. . pertimbangan Alat meliputi kuesioner, panduan wawancara, panduan observasi dan studi dokumenter.¹⁰¹

Mengumpulkan dan menganalisis data. Pada tahap pelaksanaan penilaian ini, guru melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setelah perolehan materi, materi tersebut dianalisis, yaitu. ditentukan program mana yang telah dilaksanakan dan mana yang belum dilaksanakan, serta tujuan mana yang telah dicapai dan mana yang belum tercapai. Analisis hasil pengumpulan data dapat bersifat statistik atau non statistik Melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil tersebut, guru dapat melakukan tindakan selanjutnya. Kegiatan ini dapat melibatkan dua kegiatan, yaitu (1) memperbaiki masalah yang lemah, tidak tepat atau kecil terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dan (2) mengembangkan program dengan mengubah atau menambahkan berbagai hal yang dianggap dapat meningkatkan kualitas atau efektifitas tujuan program.¹⁰²

Keberhasilan peserta didik setelah menamatkan sekolah baik pada studi lanjutan ataupun kehidupannya di masyarakat. Evaluasi di tingkat sekolah di bawah tanggungjawab kepala sekolah yang dibantu oleh pembimbing khusus dan personil sekolah lainnya. Penilaian

¹⁰¹ Lihat transkrip observasi kode : 03/O/7-II/2023

¹⁰² Lihat transkrip dokumentasi kode : 08/D/6-II/2023

perlu diprogramkan secara sistematis dan terpadu. Kegiatan penilaian balik mengenai proses maupun hasil perlu dianalisis untuk kemudian dijadikan dasar dalam tindak lanjut perbaikan dan pengembangan program layanan bimbingan. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan teknik tes dan non-tes. Teknik tes berupa alat tes yang telah dibakukan, seperti tes minat yang digunakan untuk mengungkap minat peserta didik. Pemakainya hanya oleh orang yang memang berwenang menggunakan tes itu. Ada beberapa macam teknis tes yang digunakan dalam bidang bimbingan dan konseling seperti; tes kecerdasan, tes bakat, dan tes kepribadian. Teknik non-tes dapat menggunakan angket, daftar cocok, wawancara, pengamatan, riwayat hidup, dan dokumentasi. Angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi atau dijawab oleh peserta didik. Secara skematis proses evaluasi dapat dilihat di bagan berikut:



Gambar 4.4 Evaluasi Manajemen Bk

C. PEMBAHASAN

1. Perencanaan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ponorogo

Ordway Tead mengemukakan pandangan manajemen sebagai suatu proses dan alat yang mengarahkan kegiatan suatu organisasi dalam pencapaian tujuan yang ditentukan. Manajemen sebagai suatu proses dan alat yang mengarahkan kegiatan suatu organisasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.¹⁰³ Manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi yang efisien dan efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemantauan sumber daya organisasi. Manajemen bimbingan dan konseling merupakan pengelolaan, yaitu suatu kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan BK, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung BK, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan BK, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan BK mencapai tujuan serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya.¹⁰⁴

Sejalan dengan definisi manajemen di atas maka dapat diketahui bahwa Perencanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo yaitu Perencanaan bimbingan dan konseling adalah

¹⁰³ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, 2013. 9

¹⁰⁴ Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Semarang: Widya Karya, 2011), 28

fungsi utama manajemen yang biasanya terjadi sebelum kegiatan berlangsung. Pada tahap ini, staff konsultan dapat menyusun program dan menyusun kondisi yang diinginkan, memikirkan segala kemungkinan (baik dan buruk) yang akan terjadi, atau hasil yang dapat dicapai. Di SMPN 2 Ponorogo dalam perencanaan, para guru bimbingan dan konseling menyusun program tahunan dan program semesteran yang disetujui oleh kepala sekolah.

Handoko dalam Husaini Usman mengemukakan bahwa perencanaan meliputi: pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.¹⁰⁵ kemungkinan (baik buruk) yang akan terjadi atau hasil yang akan dicapai. Adapun visi bimbingan dan konseling di SMPN 2 Ponorogo adalah terselenggaranya layanan konsultasi profesional untuk mendorong berkembangnya peserta didik/konseli menjadi pribadi yang unggul di bidang imtak, IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi), secara gigih, mandiri dan bertanggung jawab. Misi bimbingan dan konseling di SMPN 2 Ponorogo yaitu Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling mandiri bagi peserta didik/pembimbing berdasarkan pendekatan humanistik dan multicultural, Membangun kerjasama dengan guru mata pelajaran, guru ke rumah, orang tua, dunia usaha dan pihak lain untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling, Meningkatkan kualitas

¹⁰⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, 77

bimbingan dan pengawasan yang diberikan oleh guru atau konselor melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Tahap persiapan program manajemen bimbingan dan konseling di SMPN 2 Ponorogo adalah dengan mengadakan rapat semua guru bimbingan dan konseling, kemudian membuat proses perencanaan bimbingan yang sudah direncanakan/ sudah dibuat dan membagi sesuai jobdisk guru bimbingan dan konseling.

Selain itu guru BK di SMPN 2 Ponorogo selalu memperhatikan kebutuhan siswa dan kondisi lembaga sekolah sebelum melakukan perencanaan program selanjutnya, seperti hasil observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan karena kebutuhan siswa merupakan sebuah pedoman dalam merencanakan program tersebut. Seperti yang dilakukan oleh guru BK di SMPN 2 Ponorogo dalam mencari tahu kebutuhan yang dibutuhkan siswa yaitu dengan cara melakukan asesmen kebutuhan dengan Empat langkah utama yang secara umum ditempuh dalam penyusunan program bimbingan dan konseling yaitu need assessment, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Keempat langkah di atas merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan secara terus menerus. Dan ada juga penjadwalan program yaitu bagian penting dari perencanaan program karena dalam penjadwalan seperti itu lebih difokuskan pada identifikasi sesuatu yang ingin atau ingin dilakukan, kapan memulai dan kapan berhenti. Jadwal ini sangat berguna untuk pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi kegiatan.

Ketika guru bimbingan dan konseling mengetahui cara melakukan assesmen dengan baik dan benar, serta mampu menjalin komunikasi yang harmonis antara guru dan pengawas, maka minat dan kemampuan siswa dapat diketahui dan siswa dapat dibimbing mengenai kehidupan yang akan datang dan untuk menjadi dibimbing. Karena assesmen merupakan tolak ukur dalam perancangan program atau perencanaan program. Menurut peneliti assesmen memberikan penilaian bermanfaat dalam konseling karena dapat memberikan informasi kepada guru pembimbing dan pengawas sehingga guru pembimbing dapat memahami, memberikan umpan balik, membuat perencanaan dan membuat asesmen yang tepat. Ada beberapa contoh aplikasi alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan konseli, antara lain daftar cek masalah (DCM), inventori tugas pengembangan (ITP), alat ungkap masalah (AUM), analisis tugas pengembangan (ATP), persyaratan yang dapat diverifikasi, identifikasi kebutuhan dan masalah konseling (IKMS)) dan lain-lain yang pelaksanaannya dilakukan setiap awal semester. Selain itu, pengalaman konselor dalam melaksanakan layanan konsultasi dan masukan dari berbagai pemangku kepentingan juga dapat dijadikan dasar untuk membuat daftar kebutuhan peserta didik. Kuesioner konseling atau masalah siswa SMP Negeri 2 Ponorogo dibuat dan disusun oleh tim guru untuk bimbingan dan konseling sesuai dengan lingkungan sekolah dan masalah/kebutuhan siswa.

Ketepatan waktu sangat menentukan keberhasilan program Layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya di SMPN 2 Ponorogo. Pengawas/tutor atau guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu harus dapat menyepakati waktu untuk menetapkan langkah awal, melaksanakan program, mengevaluasi, menganalisis dan memantau program kegiatan bimbingan dan konseling yang akan datang. Bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMPN 2 Ponorogo disesuaikan dengan kurikulum yang ada pada saat ini dan berjalan cukup baik, bimbingan yang sering diberikan pada siswa adalah bimbingan belajar secara berkelompok di kelas maupun di ruang BK dan konseling individual yang dilaksanakan pada jam istirahat maupun setelah proses belajar mengajar selesai. Namun dari data yang diperoleh, belum semua siswa memanfaatkan layanan BK secara maksimal.

Dari gambaran umum motif siswa SMPN 2 Ponorogo mengikuti bimbingan kebanyakan karena memiliki masalah belajar, bimbingan yang banyak diberikan oleh guru BK adalah bimbingan belajar, bimbingan yang diberikan lebih banyak diruang kelas, Dewa Ketut Sumardi mengatakan pada umumnya bimbingan yang digunakan itu mengambil dua pendekatan pendekatan secara kelompok dan pendekatan secara individual. Tehnik ini digunakan untuk membantu murid memecahkan masalahnya melalui kegiatan kaelompok. Dari gambaran umum yang sudah disebutkan bahwa bimbingan yang diberikan guru BK adalah secara berkelompok di dalam kelas, bisa

juga berkelompok di ruang BK. Menurut Hellen ada empat bidang bimbingan dan konseling yaitu bidang bimbingan sosial, pribadi, karir dan bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah bimbingan yang membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan dari temuan-temuan peneliti diantaranya hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi mengenai Perencanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo yaitu pertama melakukan tahap persiapan program manajemen BK dengan mengadakan rapat dengan semua guru, kemudian membagi jobdisk sesuai dengan keahlian dengan guru BK di SMPN 2 Ponorogo, dan kemudian setiap guru BK menyusun program tahunan dan program semesteran.

2. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ponorogo

Menurut pendapat Soekarno, mengusulkan pelaksanaan berdasarkan pengawasan kepemimpinan dan pengarahan orang (dalam kelompok) agar kelompok suka dan mau beroprasi.¹⁰⁶ Program-program yang dikelola dengan baik dapat disusun, dilaksanakan dan diukur untuk mencapai hasil yang optimal. Guru BK bertanggung jawab untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan program

¹⁰⁶ Ernie Tisnawati Sule, dan Saifullah, Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), 8

layanannya, guru BK harus memperhatikan jadwal kegiatan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 2 Ponorogo, berjalan sebagai khususnya dalam bidang pengajaran.

Menurut Handoko bahwa di dalam unsur pelaksanaan kegiatan dipengaruhi oleh motivasi, komunikasi, kepemimpinan, perubahan dan perkembangan organisasi serta manajemen konflik. Sedangkan menurut Harold Koontz, fungsi pelaksanaan disebut dengan memimpin atau pimpinan, yang didalam fungsi memimpin dipengaruhi oleh motivasi, kepemimpinan dan komunikasi yang semua unsur tersebut berhubungan factor manusia sebagai pelaksana.¹⁰⁷ Melakukan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMPN 2 Ponorogo adalah Pelaksanaannya seperti biasa menggunakan metode pembelajaran bimbingan klasikal mulai dari masuk kelas, peserta didik menggunakan buku ajar bimbingan dan konseling LKS dan buku paket ada BAB motivasi tentang belajar maupun berprestasi di SMPN 2 Ponorogo, ada juga peserta didik yang menggunakan bimbingan individu bagi peserta didik yang tidak mendapatkan motivasi belajar yang bagus dari keluarganya atau diri sendiri itu konselor bisa menggunakan bimbingan individu tersebut. Untuk kelas 7 rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu menggunakan model inspiratif. Rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (RPL BK),

¹⁰⁷ Hani Handoko, *Manajemen*, 88

bimbingan klasikal, bimbingan klasikal kelas besar/lintas kelas, bimbingan/konseling kelompok, dan konseling individu.

Menurut peneliti, guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memberikan arahan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah dan memberi mereka hukuman dan poin. guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab untuk menangani masalah siswa dalam kaitannya dengan disiplin sekolah dan kepemimpinan guru nasihat yang sama berlaku untuk siswa yang bermasalah. Guru BK juga menangani masalah siswa terkait siswa yang tidak datang ke sekolah tanpa penjelasan, melanggar aturan, seperti mendapatkan nilai jelek, keengganan untuk belajar dan kurangnya kehadiran/wajah di antara siswa dan masalah lain yang berkaitan dengan pelanggaran tata tertib sekolah. Hal ini terlihat dari pengamatan dan wawancara penulis, mayoritas siswa tidak meminta bantuan guru ketika mengalami kesulitan belajar. Kebanyakan dari mereka takut untuk meminta nasihat dari guru pembimbing.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan sekolah khususnya di SMPN 2 Ponorogo yang bertujuan untuk membantu siswa berkembang dengan sebaik-baiknya dan menjadi mandiri. Agar layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi secara efektif dan efisien, maka harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu ruang terpenting yang mendukung efektifitas dan efisiensi layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah tersedianya ruang bimbingan dan konseling yang

representatif dalam arti menampung seluruh kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Ruang bimbingan dan konseling di sekolah yang dianggap standar, khususnya di SMPN 2 Ponorogo dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Mempunyai letak lokasi ruang bimbingan dan konseling mudah diakses (strategis) untuk mengontrol, tetapi tidak terlalu terbuka untuk memungkinkan prinsip-prinsip kerahasiaan diperhatikan.
- b. Jumlah ruang BK akan disesuaikan jenis layanan yang diminta dan jumlah ruangan..
- c. Tidak boleh ada transparansi antar ruangan.
- d. Tipe ruangan yang meliputi: tempat kerja, ruang manajemen/data, ruang konsultasi pribadi, sarana dan prasarana ruang observasi bimbingan dan konseling kelompok, ruang relaksasi/sensitivitas; dan ruang tamu.

Ruang kerja Bimbingan dan Konseling disiapkan agar dapat berfungsi mendukung produktivitas kinerja guru BK/konselor. Untuk itu, ada fasilitas berupa: komputer yang dilengkapi dengan berbagai software Bimbingan dan Konseling (akan lebih baik bila dilengkapi fasilitas internet) dan meja kerja konselor, lemari dan sebagainya.

Ruang administrasi/data berupa dengan fasilitas berupa lemari penyimpanan dokumen (buku pribadi, catatan-catatan konseling, dan lain-lain) maupun berupa softcopy, Dalam hal ini menjamin keamanan dan kerahasiaan data yang disimpan. Ruangan konseling individual merupakan tempat yang nyaman dan aman untuk terjadinya interaksi

antara konselor dan konseli. Ruangan ini dilengkapi dengan satu set meja kursi atau sofa, tempat untuk menyimpan majalah, yang dapat berfungsi sebagai biblio terapi.

Muhibbin syah mengatakan secara global faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa adalah faktor internal yang ada dalam diri siswa yakni jasmani dan rohani, sedangkan faktor eksternal yakni keadaan lingkungan di sekitar siswa. Walaupun kondisi jasmani dan rohani siswa bisa dikatakan siap untuk belajar akan tetapi bila kondisi lingkungan sekitar terutama lingkungan keluarga dimana orang tua tidak memenuhi kebutuhan anaknya untuk menempuh pendidikan terutama belajar maka akan sulit mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling, guru BK dapat membantu para siswa untuk memperbaiki cara-caranya belajar dan meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan dari temuan-temuan peneliti diantaranya hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi mengenai 2. Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ponorogo yaitu dalam pelaksanaan program yang dilakukan di tersebut pertama menentukan siapa yang akan melaksanakan program, kemudian dimana tempat pelaksanaannya, dan menentukan kapan waktu dimulainya program manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Ponorogo.

3. Evaluasi Bimbingan dan Konseling (BK) dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ponorogo

Untuk mengetahui keberhasilan tujuan berbagai layanan yang digunakan di SMPN 2 Ponorogo perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah cara yang ditempuh oleh pembimbing untuk membandingkan hasil yang telah dicapai dengan tujuan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Dengan demikian dapat dilihat tingkat ketercapaiannya. Cara mengevaluasi keberhasilan dalam bidang bimbingan dan konseling berbeda dengan mengevaluasi kemampuan dalam mata pelajaran. Sebab capaian pada mata pelajaran adalah pada penguasaan materi, sedang pada bidang Bimbingan dan Konseling pada perubahan pemahaman, sikap dan perilaku peserta didik setelah memperoleh pelayanan Bimbingan dan Konseling, selain evaluasi terhadap programnya. Aspek yang dinilai baik proses maupun hasil antara lain:

- a. Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan.
- b. Pelaksanaan program.
- c. Hambatan-hambatan yang dijumpai.
- d. Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar.
- e. Respons peserta didik, personal sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap layanan bimbingan dan konseling.
- f. Perubahan kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian tugas-tugas perkembangan, dan hasil belajar.

Marlan Kegiatan, upaya, atau proses evaluasi meliputi pengumpulan dan analisis informasi tentang efisiensi, efektivitas, dan dampak program dan kegiatan layanan konseling dan konseling terhadap perkembangan pribadi, sosial, pembelajaran, dan karier siswa. Penilaian akan diumumkan dan keberhasilan implementasi program akan diidentifikasi dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan. Tujuan umum evaluasi adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan dilaksanakan dan seberapa baik tujuan program yang ditetapkan tercapai. kegiatan dilakukan dengan meneliti program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dan sedang dilaksanakan, dan hasilnya adalah landasan bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk lebih mengembangkan dan menyempurnakan program yang dapat dilakukan.¹⁰⁸

Keberhasilan peserta didik setelah menamatkan sekolah baik pada studi lanjutan ataupun kehidupannya di masyarakat. Evaluasi di tingkat sekolah di bawah tanggungjawab kepala sekolah yang dibantu oleh pembimbing khusus dan personil sekolah lainnya. Penilaian perlu diprogramkan secara sistematis dan terpadu. Kegiatan penilaian balik mengenai proses maupun hasil perlu dianalisis untuk kemudian dijadikan dasar dalam tindak lanjut perbaikan dan pengembangan program layanan bimbingan. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan teknik tes dan non-tes. Teknik tes berupa alat tes yang telah dibakukan, seperti tes minat yang digunakan untuk mengungkap minat peserta

¹⁰⁸ Marlan, 'Jurnal Manajer Pendidikan', *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15.03 (2020), 1–9.

didik. Pemakainya hanya oleh orang yang memang berwenang menggunakan tes itu. Ada beberapa macam teknis tes yang digunakan dalam bidang bimbingan dan konseling seperti; tes kecerdasan, tes bakat, dan tes kepribadian. Teknik non-tes dapat menggunakan angket, daftar cocok, wawancara, pengamatan, riwayat hidup, dan dokumentasi. Angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi atau dijawab oleh peserta didik. Dengan format yang jelas, maka peserta didik tidak akan mengalami kesulitan untuk membuat atau mengisi datanya. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang telah ada, misalnya data prestasi belajar peserta didik dari guru mata pelajaran. Hasil evaluasi Program Bimbingan dan Konseling kemudian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya mendeskripsikan data-data pelaksanaan bimbingan dan konseling berdasarkan informasi dari siswa dan guru BK serta mengungkapkan motivasi belajar.

Maka berdasarkan hal-hal tersebut dapat ditarik kesimpulan dari temuan-temuan peneliti diantaranya hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi mengenai 3 Evaluasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling (BK) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN 2 Ponorogo itu terdapat dua cara yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil, sama seperti cara yang dilakukan pada penelitian sebelumnya. Dimana evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan program manajemen

bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar dilihat dari prosesnya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen bimbingan dan konseling (BK) dalam proses meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo.

1. Perencanaan BK dalam proses meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perencanaan dan pengaturan waktu, koordinator bimbingan dan konseling sudah membuat program tahunan dan program semesteran untuk dijalankan oleh guru Bimbingan dan Konseling dan berperan aktif membantu peserta didik agar mempunyai prestasi dibidang akademik dengan melakukan konseling di ruang BK atau melalui bimbingan klasikal dan bimbingan individu kepada para peserta didik yang memiliki masalah terutama berkaitan dengan motivasi belajar. Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan kepada guru BK yang mengalami masalah dengan prestasi belajar disebabkan karna tidak adanya motivasi belajar setelah diberikan bimbingan dan konseling yang berkesinambungan anak-anak tersebut menunjukkan hasil yang semakin membaik dibandingkan sebelumnya. Motivasi belajar anak-anak semakin terbangun dan meningkat, ini terlihat dari perubahan perilaku mereka dan kemauan anak-anak untuk belajar. Tugas dan PR

yang diberikan selalu dikerjakan tidak lagi terlambat masuk kelas, perhatian terhadap materi pelajaran/serius dalam belajar, rajin kehadiran/tatap muka, keinginan menjadi yang terbaik/mendapat nilai baik. Pengambilan keputusan yang dilakukan sekolah terlebih dalam proses meningkatkan motivasi belajar peserta didik dilakukan dengan kegiatan rapat yang melibatkan perwakilan dari seluruh guru BK.

2. Pelaksanaan BK dalam proses meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo

Program tahunan yang sudah disetujui oleh kepala sekolah, dengan kata lain untuk perencanaan bimbingan dan konseling sudah terjadwal dengan baik dengan adanya program tahunan. Untuk pengorganisasian dan pelaksanaan sudah tersusun dan terstruktur. Mekanisme kerja pengadministrasian bimbingan dan konseling di SMPN 2 Ponorogo sudah berjalan sebagaimana mestinya. Pola penanganan siswa telah berjalan dengan baik dan fasilitas pendukung manajemen bimbingan dan konseling telah lengkap. Pengarahan, supervisi, penilaian dijalankan secara maksimal dan meningkatnya motivasi belajar peserta didik yang indikator motivasi belajar tersebut adalah tanggung jawab terhadap tugas/PR, tidak terlambat masuk kelas, perhatian terhadap materi pelajaran/serius dalam belajar, keinginan menjadi yang terbaik/mendapatkan nilai baik, rajin/kehadiran tatap muka yang melalui mata pelajaran BK bimbingan klasikal atau dilaksanakan di kelas masing-masing setiap kelasnya seminggu 1 kali

ada mata pelajaran BK untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Evaluasi BK dalam proses meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo

Keberhasilan peserta didik setelah menamatkan sekolah baik pada studi lanjutan ataupun kehidupannya di masyarakat. Evaluasi di tingkat sekolah di bawah tanggungjawab kepala sekolah yang dibantu oleh pembimbing khusus dan personil sekolah lainnya. Penilaian perlu diprogramkan secara sistematis dan terpadu. Kegiatan penilaian balik mengenai proses maupun hasil perlu dianalisis untuk kemudian dijadikan dasar dalam tindak lanjut perbaikan dan pengembangan program layanan bimbingan. Cara evaluasinya dapat dilakukan dengan teknik tes dan non-tes. Teknik tes berupa alat tes yang telah dibakukan, seperti tes minat yang digunakan untuk mengungkap minat peserta didik. Pemakainya hanya oleh orang yang memang berwenang menggunakan tes itu. Ada beberapa macam teknis tes yang digunakan dalam bidang bimbingan dan konseling seperti; tes kecerdasan, tes bakat, dan tes kepribadian. Teknik non-tes dapat menggunakan angket, daftar cocok, wawancara, pengamatan, riwayat hidup, dan dokumentasi. Angket adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus diisi atau dijawab oleh peserta didik.

B. Saran

1. Untuk kepala sekolah

Kepala sekolah SMPN 2 Ponorogo, agar segera memberikan pemahaman yang komprehensif kepada warga sekolah tentang manajemen pengelolaan bimbingan dan konseling dan pentingnya program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Untuk guru dan siswa

Guru dan siswa diharapkan tidak merasa cepat puas untuk segala yang telah diperoleh saat ini, terus belajar dan mengembangkan kemampuan belajar mengajar. Agar guru memberikan layanan bimbingan kelompok yang lebih teratur dan berkelanjutan untuk membantu siswa mengetahui hal yang berkaitan dengan sikap kepercayaan diri. Sebaiknya guru BK di sekolah memberikan layanan bimbingan kelompok secara terprogram dikarenakan layanan bimbingan kelompok memberikan suasana nyaman dan terbuka seperti suasana di rumah sehingga siswa mampu mengembangkan dirinya secara baik.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari bahan rujukan atau referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an. 2:30; 13:11; 8:53.
- Al-Anshari, Ahmad Faris, *Manajemen Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)*“, Visipena, 10.1 (2019), 66–77
- Ditjen, Kependidikan tenaga dan guru, „*Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*“, Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud, 2016, h. 1 144.
- Fauziah, Amni, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar, Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang“, *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4.1 (2017), 47 <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>
- George R. Terry, *Dasar Dasar Manejemen*, 2013
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin, Sistem Pendidikan Nasional, Ekombis Sains: *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 2017, II <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hanafi, Mamduh, “*Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*“, *Managemen*, 1.1 (2015), 66
- Kamaliah, “*Hakikat Peserta Didik*“, *Educational Journal*, 1.1 (2021), 49–55
- Limbong, Mesta, “*Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*“, Book, 53.9 (2020), 1689–99
- Marlan, “*Jurnal Manajer Pendidikan*“, *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15.03 (2020), 1–9
- Musyofah, Tina, Tri Pitri, and Sumarto Sumarto, „*Evaluasi Program BK Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Program Layanan BK*“, Consilia : *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 4.3 (2021), 304–12 <https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.304-312>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017),338
- Salim dan Syahrums, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 72.
- Farida Nugraini, “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*” (Solo: Cakra Books, 2014), 48

- Albi Anggito dan Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 9
- Nisa, Afiatin, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi”, *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 5.1 (2018), 01 <<https://doi.org/10.24042/kons.v5i1.2508>>
- Purwanto, Kriesna Kharisma, “*Tugas -Tugas Perkembangan dan Permasalahannya*”, 2018, 1–18
- Retno, “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 205 Kalideres Jakarta Barat”, 2010, 159
- Scott, Robert A., Allan Tucker, and Robert A. Bryan, *The Academic Dean: Dove, Dragon, and Diplomat.*, *The Journal of Higher Education*, 1989, LX <<https://doi.org/10.2307/1982278>>
- Suratmin Sanjaya, “*Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN SATAP 3 Negeri Katon*”, Metro Univ, 2017
- Susanto, Ahmad, “*Bimbingan dan Konseling. Konsep,Teori,dan Aplikasinya*,” 2018
- Tohirin, “*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*”, 5.1 (2009), 145–51
- Dragon, and Diplomat., *The Journal of Higher Education*, 1989, LX <https://doi.org/10.2307/1982278>
- Fattah nanang. “*Landasan Manajemen Pendidikan*”, (Bandung : Rosdakarya, 2009)
- Guntama, N. B., & Ningrum, T. A. *The Management of Students Character Building in Senior High School. Padang International Conference on Educational Management And Administration (PICEMA 2018)*. Atlantis Press. (2019)
- Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: CV, Yrama Widya, 2010
- Juntika Nurihsan, “*Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*”, (Bandung: Refika Aditama, 2005)
- Umar Sidiq dan Moch.Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*” (Ponorogo: Nata Karya,2019)
- Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta:Rajawali, 2012)
- Edward E.Lawler, *Motivation in Work Organizations*, (San Francisco:Jose- Bass, 2004)
- Basrowi,dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)

S. S. Chauhan, *Advanced Education Psychology*, (New Delhi:Vikkas PH,Ltd,1998)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/potensi.html>, diakses 13 November 2022, pukul 09.13.

Wawancara dengan guru BK di SMPN 2 Ponorogo Gebri yosa prakosa, guru BK, wawancara, pada hari selasa 7 januari 2023

Wawancara dengan guru BK di SMPN 2 Ponorogo Zaky Ardhiana D, S.Pd, Guru BK, Wawancara, 8 Februari 2023





IAIN
PONOROGO